



**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII
DI MTS EX PGA UNIVA MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

RAMA RITO
NIM. 33.14.3.097

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII
DI MTS EX PGA UNIVA MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

RAMA RITO
NIM. 33.14.3.097

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Haidir, M.Pd
NIP. 197408152005011006

Fatkhur Rohman, MA
NIP. 19850301 201503 1 002

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Hal: Skripsi Sdri. Rama Rito

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan
UIN Sumatra Utara

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, peneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : RAMA RITO

NIM : 33.14.3.097

Jurusa/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS EX
PGA UNIVA MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018.

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
di munaqosah kan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatra Utara
demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Haidir, M.Pd
NIP: 197408152005011006

Fatkhur Rahman, MA
NIP: 198503012025031002

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RAMA RITO

NIM : 33.14.3.097

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS EX
PGA UNIVA MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan saya terima.

Medan Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

RAMA RITO

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RAMA RITO

NIM : 33.14.3.097

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS EX
PGA UNIVA MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan saya terima.

Medan Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

RAMA RITO



ABSTRAK

NAMA : RAMA RITO
NIM : 33.14.3.097
Program Studi : Bimbingan Konselin Islam
Pembimbing I : Dr. Haidir, M.Pd
Pembimbing II : Fatkhur Rohman, MA
Judul : Efektivitas Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs EX PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Karakter yang religius merupakan suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki karakter yang religius ini kan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter siswa yang religius, layanan yang digunakan guru BK, serta faktor yang mempengaruhi Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas VII MTs EX PGA Univa Medan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Efektivitas Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs EX PGA Univa Medan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru BK berperan sebagai motivator dengan cara memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan konseling individu. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK berdampak cukup bagus, hal ini terlihat dari karakter siswa di MTs EX PGA Univa Medan ini.

Kata Kunci: Peran Guru BK, Karakter Siswa.

Diketahui oleh,
Pembimbing II

Fatkhur Rohman, MA
NIP: 198503012015031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur saya sampaikan kepada Allah SWT tuhan yang maha pemurah, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyusun sebuah skripsi dengan baik dan lancar, shalawat dan salam saya persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan juga di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini berjudul “Efektivitas Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulissn skripsi ini. Namun berkat dan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima serta atas izin Allah SWT akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negri Sumatra Utara (UIN SU).

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua jurusan program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatra Utara.
4. Bapak Dr. Haidir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fatkhur Rohman, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Syamruddin Nasution dan ibunda Mastiolo Harahap. karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai baik dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Sumatra Utara. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
7. Bapak Drs. Ahmad Johan selaku kepala MTs Ex PGA Univa Medan, Ibu dan Bapak selaku guru mata pelajaran Bimbingan Konseling, seluruh dewan guru, staf personalia, serta seluruh **siswa/i** tercinta di MTs Ex PGA Univa Medan yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.
9. Keluarga besar penulis yakni kepada kakak saya Rizka Fitriani Nasution, S.Pd, kepada kakak ipar saya Dina Anggraini Hasibuan, S.Pd dan kepada kakak tersayang Tiamalani Nasution, yang telah memberikan banyak motivasinya dan perhatiannya selama proses pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surganya yang mulia.
10. Rekan-rekan BKI-5 stambuk 2014 yang merupakan teman seperjuangan yang telah merasakan manis pahitnya belajar di ruangan yang sama, saya mengucapkan terimakasih setulus hati karena telah banyak memberikan motivasi dan perhatiannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Rekan-rekan seperjuangan KKN kelompok 77 di Pantai Labu Desa Durian Kecamatan Deliserdang, Penulis ucapkan terimakasih telah banyak memberikan saya motivasi dan perhatiannya selama proses pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini

disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Agustus 2018

RAMA RITO
NIM. 33.14.3.097

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teori	7
1. Pengertian Efektivitas	7
2. Pengertian Bimbingan Konseling	8
3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	16
4. Aspek Bimbingan dan Konseling	21
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling	21
B. Tinjauan Membentuk Karakter	22
1. Pengertian Karakter.....	22
2. Proses Pembentukan Karakter.....	27
3. Faktor Pembentuk Karakter	30

4. Tujuan Pembentukan Karakter.....	32
5. Komponen Karakter Yang Baik.....	34
6. Nilai-Nilai Karakter	35
C. Tinjauan bimbingan konseling dalam membentuk karakter	37
1. Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter.....	37
2. Materi Layanan Bimbingan dalam membentuk karakter.....	39
D. Penelitian Yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi penelitian	43
C. Subjek penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	45
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV DESKRISI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Berdirinya.....	50
2. Visi dan Misi.....	52
3. Tujuan Pendidikan	53
4. Program Madrasah	53
5. Sasaran	55
6. Sarana dan Prasarana.....	57
7. Keadaan Pendidik dan Siswa	61
8. Daftar Nama Guru.....	61

B. Temuan Khusus.....	62
1. Bentuk-bentuk karakter siswa yang Religius	62
2. Peran guru Bk dalam Membentuk Karakter Siswa.....	66
3. Layanan apasaja yang diberikan guru BK dalam Membentuk Karakter Siswa	69
4. Faktor yang mempengaruhi BK dalam Membentuk Karakter Siswa yang Religius	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Kepala Sekolah Dari Masa Kemasa.....	51
Tabel 2 : Sarana dan Prasarana MTs Ex PGA Univa Medan	60
Tabel 3 : Keadaan Pendidik	61
Tabel 4 : Daftar Nama Guru	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini karakter anak didik seperti yang kita lihat saat ini di era zaman teknologi yang begitu canggih sangat mempengaruhi karakter anak didik itu sendiri, sehingga anak pada usia produktif perlu dengan pendidikan akhlak atau karakter, dengan adanya pendidikan karakter anak lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Disini salah satu tugas bimbingan konseling untuk membentuk karakter dan mengubah sifat siswa itu sendiri.

Sebagai generasi muda haruslah mengenal dan memahami karakter dirinya sendiri. Namun pada kenyataannya banyak yang belum mengenal seperti apa itu karakter, sebagaimana yang diketahui karakter merupakan akumulasi dari sifat, watak, dan keperibadian seseorang. Artinya karakter yang ada pada diri seseorang pada dasarnya terbentuk dari proses adanya pembelajaran yang sangat lama.

Untuk itu karakter yang ada dalam diri seseorang bukanlah bawaan sejak lahir. Dikarenakan, karakter merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar baik di rumah, sekolah, lainnya. Dari karakter seseorang biasanya sejalan dan beriringan dengan perilaku seseorang itu.

Sekolah pada hakikatnya mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk keperibadian dan tingkah laku moral untuk berakhlakul karimah sekolah juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif perkembangan arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai antisipasi terhadap dampak negatif dari perkembangan arus globalisasi tersebut, sekolah selalu berperan dalam pemberian bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu mengembangkan perannya dalam pembentukan manusia yang berkepribadian, bermoral, beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan karena dapat membantu terselenggaranya pendidikan di sekolah, memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di dalam pendidikan, layanan bimbingan konseling menjadikan siswa mampu mengenal dirinya, lingkungannya, dan mampu merencanakan masa depannya, kekeliruan seringkali terjadi dalam hal pemahaman, peranan guru pembimbing hanya menangani anak-anak yang “bermasalah”, anak yang bermasalah yang dimaksud disini adalah anak yang mempunyai perilaku tidak sesuai dengan keinginan atau harapan orangtua yang berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dianut orang tua, keluarga atau bahkan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas).

lingkungan, seperti membolos, terlambat masuk kelas, kurang sopan santun terhadap orang lain, kesulitan belajar ataupun kurang bersosialisasi.

Peranan guru pembimbing dalam bimbingan konseling yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak dengan mengoptimal kan kemampuan siswa agar potensi-potensi yang siswa miliki dapat tersalur dengan baik.

Menurut penelitian Nurhasanah And Qatrhin Nida dalam penelitiannya yang berjudul *Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teacher Through Guidance And Counseling Servis* Bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, meringankan masalah, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan norma yang ada didalam lingkungan. Pembinaan karakter siswa dapat dilakukan melalui bimbingan dan layanan konseling pencegahan, pengentasan dan pengembangan. Hasil menunjukkan bahwa proses bimbingan dan konseling di lakukan tidak sesuai dengan menetapkan prosedur dan pelaksanaan observasi dan identifikasi data ke memahami kebutuhan dalam kerangka persiapan program BK, selain kegiatan pencegahan dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang karakter siswa melalui layanan informasi, penguasaan konten dan konseling kelompok sebagai serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah.²

Dalam penelitian Ardimen, yang berjudul Bimbingan dan Konseling Konprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi, hasil penelitian ini adalah program BK komprehensif berbasis karakter cerdas yang terdiri dari tiga komponen yaitu: layanan dasar panduan

² Nurhasanah And Qatrhin Nida (2016), *Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teacher Through Guidance And Counseling Servis*, dalam Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol, 4, No 1, ISSN: 2443-2067, hal. 1.

berbasis karakter cerdas, responsive pelayanan untuk mengatasi hambatan dan masalah karakter cerdas pengembangan, dan perencanaan individual untuk mencapai kedewasaan pengembangan karakter cerdas siswa. Selanjutnya bimbingan teman sebaya efektif untuk mengembangkan karakter cerdas siswa dalam belajar dan dalam membina hubungan sosial.³

Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup banyak aspek dan saling terkait, sehingga tidak memungkinkan jika layanan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja. Sehingga problem pribadi siswa bisa terdeteksi dan mudah memberikan masukan serta desain keilmuan baru dalam menentukan arah siswa kedepannya.

Berdasarkan asumsi itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut di MTs Ex PGA Univa Medan. Indikasi ini berdasarkan proses layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru sesuai dengan konsep dan desain keilmuan BK itu sendiri. Oleh karena itu, MTs Ex PGA Univa Medan sebagai instrumen pendidikan yang mengarahkan siswanya mempunyai akhlak sudah sedikit banyak menerapkan layanan Bimbingan konseling. Namun hal itu ada yang membuat penulis tertarik untuk meneliti persoalan: **Efektivitas Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018**

B. Fokus masalah

³ Ardimen, (2017), Jurnal Penelitian Pendidikan Islam: *Bimbingan dan Konseling Konprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi*, dalam Edukasia Penelitian Pendidikan Islam, vol.12, No 2. hal. 1.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah efektifitas layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan diatas maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang religius kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam Membentuk Karakter Siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan?
3. Layanan apasaja yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan?
4. Faktor apasaja yang mempengaruhi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apasaja bentuk-bentuk karakter yang religius kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam Membentuk Karakter Siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan.

3. Untuk mengetahui layanan apasaja yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan.
4. Untuk mengetahui faktor apasaja yang mempengaruhi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan.

E. Manfaat Teoritik

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritik penelitian ini adalah sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para konselor di sekolah dalam menghadapi permasalahan konselinya.

2. Kegunaan Praktik

Kegunaan praktik penelitian ini adalah kegunaan secara praktik sebagai salah satu sumbangan perencanaan bagi MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Tentang pentingnya pendidikan karakter dalam layanan Bimbingan dan konseling serta untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling dan menambah khasanah pengetahuan psikologi islam terutama dalam kegiatan Bimbingan konseling dalam menhadapai permasalahan siswa. Serta pengalaman yang besar terhadap penulis karena dengan diadalamnya penelitian ini maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang Bimbingan konseling.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.⁴ Kata Efektivitas menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “tepat, sesuai untuk menjalankan dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.”⁵

Menurut Aan komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah di capai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang di harapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.⁶

Menurut Hidayat adalah suatu ukuran perusahaan yang menyatakan seberapa target yakni kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai secara jauh, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka akan semakin tinggi efektivitasnya.

Menurut Prasetyo Budi Saksono efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu organisasi.⁷

⁴ Dja, (2011) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri, hal. 45.

⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya karya. hal. 84.

⁶ Aan Komariah & Cepi Triatna, (2005), *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, hal. 34.

⁷ *Ibid*, hal 34.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas itu adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan tepat waktu, sesuai dan tidak menimbulkan pemborosan tenaga, biaya, mupun segala yang berakibat tidak efektifnya suatu pekerjaan. Dikatakan tidak efektif bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, oleh karena itu Efektivitas ini merupakan gambaran tingkatan keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan efektif apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian konseling secara Etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "*dengan*" atau "*bersama*" yang dirangkai dengan "*menerima*" atau "*memahami*", sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "*menyerahkan*" atau "*menyampaikan*".⁸

Menurut pendapat Smith dalam bukunya Mc Daniel, (1959) sebagaimana dikutip oleh Prayitno⁹ bimbingan adalah:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses layanan.
- b. Bimbingan memberikan bantuan kepada individu.
- c. Bimbingan bertujuan agar klien memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- d. Bantuan yang diberikan melalui bimbingan digunakan untuk membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi.

⁸*Ibid*, hal. 94-99.

⁹ Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 95.

e. Bantuan untuk penyesuaian diri yang baik.

Sejalan dengan itu, WS, Winkel dalam bukunya *Purbatua Manurung*, dkk menyatakan bahwa:

Bimbingan diartikan sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri dan satu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Bimbngan ini sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan-pilihan menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, dan juga sebagai proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan.¹⁰

Aqib menyatakan bahwa “Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bermasyarakat dengan individu-individu lain dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Sedangkan prayitno mendefinisikan bahwa:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar dibimbing dapat mengembangkan kemamuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

¹⁰Purbatua Manurung dkk, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 65.

¹¹*Ibid*, hal 66.

Berdasarkan beberapa definisi bimbingan diatas dapat disimpulkan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan untuk memahami dan mempergunakan secara efektif dan efisien segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.

Selain pengertian bimbingan berikut merupakan pengertian konseling menurut para ahli:

1. Konseling menurut Winkel adalah ‘counseling is relationship, in which one person endeavors to help another to understand and solve his adjustment problem’. Konseling adalah hubungan, dimana satu orang berusaha untuk membantu orang lain agar dapat memahami dan dapat memecahkan masalahnya.
2. Sedangkan konseling menurut Prayitno yaitu: Pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari tergantung dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.¹²
3. Menurut R. L Wolberg “konseling merupakan bentuk wawancara dimana klien dibantu untuk mengerti lebih jelas tentang dirinya sendiri, untuk dapat memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau untuk dapat memperbaiki kesulitan penyesuaian.¹³

¹²*Ibid*, hal.68.

¹³ Mulyadi, (2016), *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Groub, hal. 52.

4. Menurut Rogers dikutip dari Lesmana mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli (konselor) kepada individu yang menerima bantuan (klien) untuk mengentaskan masalah klien.

Dapat disimpulkan Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu baik langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri, dan mengembangkan potensinya. Bimbingan dan Konseling ini diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau kelompok, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.

Dalam pandangan islam, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia dalam untuk dapat menjadi insan kamil (manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia. hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para nabi sebagai figur konselor yang sangat *mampu* dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan seperti tertuang dalam ayat berikut ini:

¹⁴Namora Lumongga Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prenada Media, hal. 1-2

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. (Al-Ashar : 1-3)¹⁵

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۗ قُلْ إِنَّمَا اللَّهُ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنۢ أَنَابَ ﴿١٧﴾

“Berkata orang-orang tiada beriman : mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah mukjizat dari tuhanNya?” jawablah : “Allah membiarkan sesat siapa yang ia kehendaki, dan membimbing orang yang bertobat kepada-Nya.” (Ar-Ra’d : 27).¹⁶

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan adapula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya, ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk. Proses pendidikan atau pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “Bimbingan” dalam bahasa psikologi, Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur’an, 1984/1985).

¹⁶*Ibid.*

agama islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologis.

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Prayitno menyebutkan ada sepuluh layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru di masukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

3) Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan penempatan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar

yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan konseli/klien, konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

7) Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling adalah konseling kelompok. konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan

dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.¹⁷

8) Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata “media” yang berarti perantara atau penghubung dengan demikian mediasi berarti kegiatan yang mengantari atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan antara dua hal/kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua hal yang semula tidak sama menjadi saling terkait secara positif.

Dengan adanya perantara atau penghubung, kedua hal yang tadinya terpisah itu menjadi saling terkait, saling mengurangi jarak, saling memperkecil perbedaan dan memperbesar persamaan, jarak keduanya menjadi dekat, kedua hal semula berbeda itu saling mengambil manfaat dari adanya perantara dan penghubung untuk keuntungan keduanya. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantari atau membantu hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

9) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga, konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti.

¹⁷ Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan.....* , hal. 253.

Konsulti dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih atau konsulti-konsulti itu menghendakinya. Konsultasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan , seperti disekolah atau dikantor, tempat konsultan bekerja, dilingkungan keluarga yang mengundang konselor,ditempat konselor praktik mandiri (privat), atau ditempat-tempat yang lain yang dikehendaki konsulti dan disetujui konselor. Di manapun konsulti diadakan, suasana yang tercipta haruslah rileks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan tehnik-tehnik konsultasi.¹⁸

10) Layanan Advokasi

Layanan advokasi artinya membela hak-hak seseorang yang tercederai, sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum yang dirumuskan dalam dokumen HAM (Hak Azazi Manusia). berlandaskan HAM itu setiap orang memiliki hak-hak yang menjamin keberadaanya, kehidupannya dan perkembangan dirinya, fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor) agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.¹⁹

¹⁸ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 169-193.

¹⁹Prayitno, *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*, Padang Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 274.

Selanjutnya Prayitno menyebutkan bahwa selain sepuluh kegiatan layanan bimbingan dan konseling diatas, ada enam kegiatan yang lain yang mendukung kegiatan tersebut yaitu:

- a. Aplikasi instrumentasi
- b. Himpunan Data
- c. Konferensi Kasus
- d. Kunjungan rumah
- e. Tampilan kepustakaan
- f. Alih tangan kasus.²⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwasanya ada sepuluh layanan dan enam kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan konseling yang di jelaskan oleh Prayitno sebagaimana layanan diatas gunanya untuk membantu inividu yang mengalami masalah dan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. sementara enam kegiatan pendukung ini adalah alat untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan peserta didik.

4. Aspek bimbingan dan konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan pada empat bidang layanan, yaitu:

1. Aspek pribadi, layanan Bimbingan dan konseling ditujukan agar siswa memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara bijak.
2. Aspek sosial, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan hubungan antar pribadi, menghormati orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
3. Aspek pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya.
4. Aspek perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi

²⁰*Ibid*, hal 274

yang ada, serta merencanakan karir berdasarkan minat dan kemampuannya.²¹

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari beberapa fungsi bimbingan dan konseling bagi perkembangan pribadi siswa sebagai makhluk sosial yang senantiasa bersosialisasi dengan masyarakat baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan di selenggarakan. Berbagai pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan.

1. Fungsi pemahaman, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.
2. Fungsi pencegahan, dalam upaya pencegahan yang perlu dilakukan ialah dorongan perbaikan lingkungan, perbaikan kondisi diri pribadi klien meningkatkan kemampuan individu untuk hal yang diperlukan dan dipengaruhi perkembangan dan kehidupannya, mendorong individu untuk tidak melakukan suatu yang akan memberikan resiko besar dan melakukan sesuatu yang memberikan manfaat serta menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.

²¹Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 53.

3. Fungsi pengentasan, upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik, masalah-masalah yang diderita oleh individu-individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan, penanganannya pun harus secara unik disesuaikan.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang berarti memelihara secara yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.²²

B. Tinjauan Membentuk Karakter Siswa.

1. Pengertian Karakter

Menurut istilah karakter berasal dari kata Yunani "*character*" arti semulanya adalah: suatu tanda yang digoreskan pada tonggak batas, untuk memberitahukan siapa pemilik tanah yang diberi berbatas itu. Kemudian "*character*" mempunyai arti yang lebih umum lagi: tanda, cap, lebih khusus "*character*" berarti: topeng pemain sandiwara Yunani yang merupakan tanda pengenal peranan yang dimainkannya. Dengan demikian "*character*" menunjukkan sifat-sifat dari pribadi yang di perankan.

Menurut Erie Sudewo Kata karakter berasal dari kosa kata Inggris, *character*. Artinya perilaku, selain *character*, kata lain yang berarti tingkah laku adalah *attitude*. Bahasa Inggris tidak membedakan secara signifikan antara *character* dan *attitude*.

Secara umum *attitude* dapat kita bedakan atas dua jenis *Attitude* yang baik, kita sebut "*character*", *Attitude* yang buruk kita katakana "*tabiat*", karakter merupakan kumpulan dari dari tingkah laku ini merupakan perwujudan dari

²² Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan.....* , hal. 196.

kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab. Tabiat sebaliknya mengindikasikan sejumlah perangai buruk seseorang.²³

Menurut Stedje dalam Yaumi karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individual untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.²⁴

Karakter menurut Lickona adalah mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik). Tetapi untuk menyatakan keseluruhan sifat-sifat psikis manusia, kita lebih tepat mempergunakan istilah kepribadian, jadi bagi kita, kata “*character*” mempunyai arti yang lebih sempit, setelah dibicarakan diatas kepribadian merangkum: temperamen, karakter, bakat kemampuan dan sebagainya, jadi bagi kita karakter hanyalah merupakan satu aspek dari kepribadian.²⁵

Karakter menurut Prayitno adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Indikator dari karakter ini sendiri adalah Iman dan taqwa, pengendalian diri, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela

²³ Eri Sudewo, (2011), *Character Building Menuju Indonesia Yang Lebih Baik*, Jakarta: Republika, Hal. 13.

²⁴ Muhammad Yaumi, (2016), *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 132.

²⁵ Petrus Sardjonoprijo, (1982), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, hal.85.

kebenaran,kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap, kebersamaan musyawarah dan gotong-royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan , hemat dan konsisten.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya karakter itu adalah moralitas, watak, tabiat, sikap atau sifat pribadi seseorang yang dihasilkan dari kebiasaan yang telah tertanam dalam diri seseorang kebenaran, kebaikan, kekuatan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tingkah laku keseharian seseorang.

Sedangkan dari segi agamanya karakter itu adalah sama dengan kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa *akhlaq* adalah perangai, “*tabiat*”, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti” kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta” dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.

Ibnu Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang.Dinamakan khuluq karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya.Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan di usahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, Al-Fairuzzabadi berkata, “ketahuilah agama, pada dasarnya adalah akhlak, barang siapa yang memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia.

²⁶Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 169-193.

Agama diletakkan diatas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan”.

Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan:

1. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
2. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak.
3. Pandangan akal kepada kebaikan dan keburukan.²⁷

Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Adapula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.

Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin mengatakan:

هَيْئَةُ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصُدُّ رُغْبَهَا الْأَفْعَالُ بِيَسْرٍ وَسُهُولَةٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: “Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.”²⁸

Syekh Makarim Asy-Syirazi juga mengatakan:

أَلَّا خَلَقَ مَجْمُوعَاتُ الْكَمَا لَاتِ الْمَعْنَوِيَّةِ وَالسَّجَايَا الْبَا طَنِيَّةِ لِلْإِنْسَانِ

Artinya: “Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi tabiat batini manusia.”²⁹

²⁷ Rosihon Anwar, (2010), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 11

²⁸ Al-Ghazali, (2013), *Ihya'Ulum Ad-Din*, Beirut: Dar Al-Ma'rifah, Jilid III, hal. 53.

²⁹ Asy-Syaikh Nashir Makarim Asy-Syirazi, *Al-Akhlaq fi Al-Quran*, Qumm: Madrasah Al-Imam Ali Bin Abi Thalib, 1386 H, hal. 14.

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ
أَخْلَاقًا، وَإِنَّ مِنْ أَبْغَضِكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدِكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
الْمُتَثَرُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفِيهِقُونَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَدْ عَلِمْنَا الْمُتَثَرِينَ وَالْمُتَشَدِّقِينَ فَمَا الْمُتَفِيهِقُونَ؟
قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ

Artinya: “*sesungguhnya orang yang sangat dicintai olehku dan orang yang paling dekat kedudukannya dariku di hari kiamat adalah adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan sesungguhnya orang yang paling dibenci olehku diantara kamu dan orang yang paling jauh dari aku dihari kiamat adalah orang yang banyak bicara, dan orang yang melantur dan keji, dan mutafalhiqun?*” para sahabat bertanya: “*Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah mengerti orang yang banyak bicara dan dan tapi apa arti Al-Mutafaihiqun?*” Beliau bersabda: “*Yaitu orang yang sombong.*”³⁰

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah, prilaku, tabiat sifat kejiwaan, cara berfikir yang menjadi ciri khas sesuatu individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak (karakter) yang baik (*al-akhlakul karimah/ al-akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk maka disebut *al-akhlakul madzmudah*.

³⁰ Moh Zuhri Dipl Tafl, Dkk, (1992), *Terj, Sunan At-Tarmidzi*, Semarang: Asy-Syifa, hal. 507.

2. Proses Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk dari penanaman nilai yang menekankan tantang baik buruk. Nilai ini dibentuk melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.³¹

Anis Matta dalam *Membentuk Karakter Muslim* menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu:

1. Kaidah kebertahanan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan hasil, proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

2. Kaidah kesinambungan

Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

3. Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan, misalnya Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sebagainya.

4. Kaidah motivasi instrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertai benar-benar lahir dari diri sendiri. Jadi, proses merasakan sendiri, melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah

³¹ Fauzhil Adhim, (2006), *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, hal. 272.

umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Kedudukan seseorang guru/pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.³²

Mengenai langkah-langkah pembentukan karakter anak dari segi psikologi, dapat disimpulkan seperti berikut ini: Pertama, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak kecil sebelum dia mengenal baik dan buruk, contohnya seperti anak dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Kedua, setelah anak mengetahui dan mampu membedakan perilaku yang baik dan yang buruk, kemudian anak diajak untuk diperkenalkan bahwa mengapa perilaku baik itu dan mengapa perilaku buruk itu, jadi pada tahap ini anak diasah untuk membentuk kognitifnya. Ketiga, setelah anak diajak mengasah kognitifnya selanjutnya kita mengajak anak untuk menyukai perilaku yang baik. Keempat, anak diajak untuk mengamalkan perbuatan baik tersebut. Kelima, setelah anak mampu mengaplikasikan perbuatan baik itu diharapkan orang tua memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Dan dengan cara memberikan

³² Anis Matta, (2006), *Membentuk Karakter cara Islami*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, hal. 67-70.

reward dan *punishment* jika perbuatannya sesuai maka dikasih hadiah (*reward*) untuk menguatkan, dan jika perbuatan salah maka dikasih hukuman (*punishment*).

Pembentukan karakter (ahklak) dari segi agama menurut Haidar Putra Daulay ada empat metode pembentukan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Taklim
Metode ini adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik dan buruk.
2. Metode Pembiasaan
Metode ini merupakan kelanjutan dari metode taklim. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi yang buruk.
3. Metode Latihan
Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.
4. Metode Mujahadah
Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dalam hal melakukan itu didorong oleh perjuangan batinnya³³

3. Faktor Pembentuk Karakter

Perlu disadari para orang tua bahwa karakter tidak tumbuh dengan sendirinya. Selain itu, karakter juga tidak dapat diciptakan, melainkan harus dirangsang melalui berbagai proses yang konsisten. Orang tua atau pihak pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak, karena itu ada lima faktor dari orang tua yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Temperamen Dasar Orang Tua

Temperamen dasar orang tua merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Temperamen memiliki pengertian

³³Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 141.

sebagai sikap-sikap dasar yang melekat dan menjadi ciri keperibadian orang tua, misalnya, sikap cermat, stabil, intim, dominan, dan lain sebagainya.

Orang tua yang cermat dalam mengerjakan suatu hal, yang stabil mental dan jiwanya saat menghadapi suatu masalah, yang mampu membangun interaksi secara intim (akrab) dengan anggota keluarga yang lain, ia lebih mudah untuk membentuk karakter anak sejak dini. Begitu pula sebaliknya.

Oleh sebab itu, berusaha menjadi orang tua yang cermat, terutama saat anak sudah bisa melihat sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya, sebab hal itu bisa mempengaruhi si kecil untuk bersikap sebagaimana yang dilihat dari orang tuanya.

b. Keyakinan Orang Tua

Keyakinan orang tua juga merupakan faktor-faktor penting yang dapat membantu dan mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Keyakinan memiliki pengertian sebagai cara pandang orang tua terhadap sesuatu, atau juga berarti sesuatu yang paling dipercaya oleh orang tua, jika orang tua memiliki cara pandang yang bagus dalam menilai sesuatu, maka tentu pandangan itu mempengaruhi sikap, tindakan, dan keputusan-keputusan yang diambil. Yang juga dapat menjadi faktor pembentukan karakter anak. Sehingga, anak kelak tumbuh menjadi pribadi yang hormat kepada orang lain.

c. Pendidikan orang tua

Pendidikan pendidikan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diketahui oleh orangtua wawasan orangtua mengenai suatu hal. Jika orangtua memiliki banyak wawasan, tertentu saja ia selalu menemukan ide-ide baru cara-

cara baru dalam menyikapi setiap hal. Karena itu sebagai orang tua, anda harus siap memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak.

Anak yang tidak mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang ia ajukan terhadap orangtuanya, atau ia justru melihat orangtuanya kebingungan saat hendak memberikan jawaban sehingga yang terjadi kemudian adalah sikap diam atau menjawab dengan asal, maka hasil itu mempengaruhi semangat dan karakternya. Secara tidak langsung, anak bisa memahami bahwa tidak perlu berusaha keras agar dapat memecahkan satu persoalan. sebab, hal itu hanya cukup disikapi dengan diam atau sikap-sikap yang mengawur.

d. Motivasi Hidup OrangTua

Motivasi atau semangat hidup orangtua juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Karena itu, perhatikan semangat anda kepada anak saat anda sedang mengerjakan sesuatu. Biarkan sikecil memahami bahwa anda adalah sosok orangtua yang tak pernah mengenal lelah. Seorang anak cenderung menyukai orangtua yang selalu siap saat mereka butuh untuk ditemani, baik bermain maupun belajar. Sebaliknya, seorang anak akan kecewa mana kala orangtuanya tidak memiliki semangat ketika ia membutuhkannya. Karena itu, sebagai orangtua, anda perlu menjaga kesehatan diri sebaik mungkin agar anda dapat selalu menunjukkan semangat dan motivasi hidup kepada anak anda.

e. Perjalanan hidup orang tua

Perjalanan hidup orang tua disini berarti segala sesuatu yang telah kita alami, masa lalu kita, pola asuh dan lingkungan kita. Orang tua pasti memiliki pengalaman perjalanan hidupnya, seperti keberadaannya pada masa lalu, pola

asuh yang pernah diterapkan orang tua, dan lingkungan kita dahulu yang telah membentuk kita menjadi seperti sekarang.³⁴

Menurut Al-Tridhonanto dalam perkembangannya karakter juga memiliki empat aspek yang membentuknya yaitu: oleh pikir, olah jiwa, olah karsa atau ramah, dan olah rasa bersih. Adapun faktor utama yang mempengaruhi karakter dan perkembangan moral anak adalah factor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, model dari orang yang lebih dewasa, remaja saat ini mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya secara umum, media komunikasi, apa yang diajarkan disekolah dan lembaga lain.³⁵

4. Tujuan Pembentukan Karakter.

Pendidikan karakter memiliki lima tujuan, pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

³⁴ Nurla Isna A, (2015), *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, Jogjakarta: DIVA Press, hal. 72.

³⁵ Al Tridhonanto, (2012), *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: Gramedia, hal. 11.

Dalam buku Nirwanti menyebutkan bahwa dalam pembentukan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa berdasarkan Pancasila.

Sedangkan tujuan utama pembentukan dan pendidikan karakter (akhlak mulia) dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat, karakter seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.³⁶

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat bertanggung jawab kan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

5. Komponen karakter yang baik

1. Pengetahuan moral

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring berhubungan dengan perubahan moral kehidupan.

a. Kesadaran moral

Kegagalan moral yang lazim diseluruh usia adalah kebutuhan moral; kita semata-mata tidak dapat melihat bahwa situasi yang kita hadapi melibatkan permasalahan moral dan memerlukan penilaian moral.

³⁶ Rosihon Anwar, (2010), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 11

- b. Mengetahui nilai moral
Nilai nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleran, penghormatan, disiplin diri, kebaikan, belaskasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.
- c. Penentuan perspektif
Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan mereka akan berfikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.
- d. Pemikiran moral
Pemikiran moral melibatkan pemahaman yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Mengapa penting bagi kita untuk menepati janji? lakukan pekerjaan terbaik saya? membagikan apa yang saya miliki dengan orang lain.
- e. Pengetahuan pribadi
Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku, kita tersebut secara kritis.
- f. Perasaan moral
Sisi emosional karakter telah amat diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini sangat penting, hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan disaat melakukan hal tindakan baik. Masyarakat bisa jadi sangat pintar tentang perihal benar dan salah dan masih memilih yang salah.
- g. Hati nurani
Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif, mengetahui apa yang benar-benar, dan sisi emosional, merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang yang benar.
- h. Harga diri
Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi idealnya dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.³⁷

6. Nilai-nilai karakter.

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter, apasajakah itu Materi layanan tersebut kemudian dijabarkan menjadi 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa³⁸

³⁷Thomas Lickona, (2013), *Mendidik Untuk Membangun Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 89-93.

³⁸Retno Listyarti, (2012), *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, hal. 4-8.

.No	Nilai karakter	Uraian
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaa) dan peribadatan kepada tuhan yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan serta lingkungannya.
2	Jujur	Perilak yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebgai orang yang selalu dapat percaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melaukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9	Rasa ingintahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihatnya, dan di dengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan ber kewarganegaraan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan setiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

		terjadi.
17	Peduli siswa	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

C. Tinjauan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter

Karakter ini sangat penting untuk membangun manusia Indonesia yang berkarakter kuat, lagipula, karakter kritis justru menjadi ciri dari manusia pembelajar dan mau belajar.³⁹

1. Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter

Layanan yang diberikan dalam memberikan materi pendidikan karakter dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Program pelayanan dasar yang berupa rancangan kurikulum bimbingan yang berisi materi tentang pendidikan karakter, seperti kerjasama, keberagaman, kejujuran, menengani kecemasan, membantu orang lain, persahabatan, cara belajar, manajemen konflik, pencegahan narkoba, dan sebagainya. Kemudian dilakukan melalui layanan klasikal dan dinamika kelompok.
- 2) Program perencanaan individual berupa kemampuan untuk membuat pilihan, membuat keputusan, dan seterusnya. Selain itu, program perencanaan individual memuat penilaian diri, melalui kegiatan penilaian diri, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan

³⁹Retno Listyarti, (2012), *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, hal. 4-8.

konstruktif. Program ini dilaksanakan melalui layanan konsultasi, konseling individu maupun konseling kelompok.

- 3) Program pelayanan responsive berupa kemampuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang sangat penting dan bisa juga mendesak oleh siswa. Dan pelayanan ini tidak hanya dibutuhkan tenaga bimbingan konseling saja. Namun pihak-pihak lain yang erat kaitanya dengan kebutuhan siswa pada saat itu juga perlu. Seperti kolaborasi dengan wali kelas, guru, ataupun orang tua.
- 4) Program dukungan system adalah kemampuan system manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Dukungan system ini dikembangkan melalui kegiatan layanan pendukung, seperti himpunan data, pengembangan profesionalisasi dan alih tangan kasus.⁴⁰

Jadi kegiatan utama layanan dasar bimbingan, responsive, perencanaan individual, dan dukungan system, dalam implementasinya didukung dengan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling antara lain: layanan pengumpulan data, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling, layanan penilaian dan tindak lanjut dan layanan referral.

2. Materi layanan Bimbingan dalam Membentuk Karakter

Menurut Berkowitz, Bttistich, dan Bier dalam Muhammad Nur Wangid bahwa materi pendidikan dalam membentuk karakter dalam layanan bimbingan, antara lain dapat mencakup.

1. Perilaku seksual

⁴⁰ Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada, hal. 13.

2. Pengetahuan tentang karakter
3. Pemahaman tentang moral sosial
4. Keterampilan pemecahan masalah
5. Kompetensi emosional
6. Hubungan dengan orang lain
7. Perasaan keterikatan dengan sekolah
8. Prestasi akademis
9. Kompetensi berkomunikasi dan
10. Sikap terhadap guru⁴¹

Dari hal tersebut, maka layanan yang diberikan oleh konselor sekolah dapat bersifat preventif, kuratif, dan preseveratif atau developmental dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa. Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan konselor sekolah bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapkan. Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan konselor ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melanggar karakter yang di harapkan. Kegiatan preseveratif atau development berarti layanan yang di berikan oleh konselor sekolah bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar Norma, dan juga mengembangkan agar semakin lebih baik lagi perkembangan karakternya.

D. Penelitian yang Relevan

1. Mutiah Retna Widyaningsih (Medan, 2013) **“Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah”**. Hasil Penelitiannya, menyimpulkan bahwa: bentuk layanan di SMK Muhammadiyah Salahtiga, adalah layanan orientasi,

⁴¹Muhammad Nur Wangid, (2010), *“Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”*, Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, hal. 178.

individu, klasikal, kelompok, belajar, konsultasi, penempatan penguasaan konten dan karir. Hubungan antara bimbingan dan konseling dan karakter sangat erat sekali dan saling menguatkan. Langkah-langkah bimbingan konseling dalam pembentukan karakter antara lain memberikan penyuluhan kelompok, *planning*, eksekusi, evaluasi, dan mendatangkan orang tuanya. Hambatan-hambatan yang dilalui antara lain kurang sinergikan antara guru bimbingan konseling dengan pihak lain, daya dukung orang tua yang kurang maksimal, asas kesukarelaan dan asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang tidak mau mengakui kesalahannya. Alternatif pemecahan masalah adalah *home visiting*, *sharing*, dan meningkatkan keaktifan konselor. Tingkat keberhasilannya sangat bagus dibuktikan dengan banyaknya permasalahan yang dapat ditangani dengan baik. Bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa.

2. Candra Ratnasari (2013) dengan judul “**Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa (Studi Penerapan di MAN Yogyakarta II)**” permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta II dalam membentuk karakter siswa. Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan berbagai data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode interaksi dengan tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, analisis

dan penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian di MAN Yogyakarta II adalah tahapan pertama yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa adalah melalui proses perencanaan, tahapan 2 adalah layanan yang diberikan terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan dan konseling kelompok dan layanan individu. Tahap selanjutnya adalah tahapan evaluasi dan tindak lanjut yang terdiri dari proses penerapan dari seluruh pelaksanaan yang mencakup penilaian hasil layanan dan evaluasi pengembangan layanan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan ini karena didasarkan untuk mendeskripsikan perilaku aktor-aktor yaitu, kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa/siswi sesuai dengan situasi yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan diMTs Ex PGA Univa jalan SM Raja km 5,5 Kecamatan. Medan Amplas Kabupaten Kota Madya Provinsi. Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti ketika pelaksanaan PLKP-S (Praktek Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah) pada bulan April hingga bulan Juni 2018

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada tahun ajaran semester genap 2017/2018. Berkisar antara bulan April hingga Juni 2018.

⁴² Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 13.

C. Subjek penelitian

Informasi dalam penelitian kualitatif merupakan yang sengaja dipilih, karena dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. sebagai informasi data penelitian, penulis mengambil tiga sumber informan data.

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan konseling di MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Baik mengenai gambaran umum MTs Ex PGA Univa Medan, baik mengenai sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru, karyawan dan peserta didiknya serta sarana prasarana.
2. Guru pembimbing atau guru Bimbingan Konseling yang berlatar belakang BK, Sebagai sumber informasi mengenai Efektivitas yang dilakukan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa.
3. Siswa-siswi kelas VII MTs Ex PGA Univa Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya proses terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan kepedulian dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis (buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya) dan benda-benda tidak tertulis (prasasti dan simbol-simbol).

Instrument pengumpulan data menurut Arikunto instrument pengumpulan data dalam metode observasi adalah pedoman observasi yang berisi sebuah daftar

⁴³ Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, hal. 145.

jenis kegiatan yang mungkin timbul pada saat peneliti melakukan pengamatan dimana pegamat tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom sistem peristiwa muncul. Cara beerja dalam proes observasi adalah dengan sistem tanda dalam hal ini adalah *check-list*.

E. Analisis data.

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Sedangkan menurut Miles & Huberman analisis data merupakan proses menyusun atau mengelola data agar proses menyusun dapat ditafsirkan lebih lanjut kemudian Moleong berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian, data yang baru didapat tersdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalaui observasi, wawancara , studi dokumen harus dianalisis dulu agar dapat diketahui makna dengan cara menyusun dan menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/perivikasi selama dan sesudah pengumpulan data.

Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka data yang didapat kemudian dianalisis pula

⁴⁴ Lexy J. Moleong, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 320.

dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubberman yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah di akses dan dipahami jadi reduksi data lebih memfokuskan menyederhanakan dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, membuang yang tidak dibutuhkan, mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan dan penyajian data merupakan bagian dari proses analisis sehingga peneliti dapat mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar dapat dibaca secara menyeluruh.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan tetapi sifatnya masih sementara. Verifikasi dalam hal ini juga termasuk tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektifitas dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian data, serta verifikasi, maka

kesimpulan yang didapatkan lebih rinci dan mengakar dengan kokoh sehingga bisa disebut dengan kesimpulan final.

F. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena karena beberapa hal yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang berkurang *credible* akan memengaruhi akurasi penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat dilihat dari lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, peer debriefing, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain dan member check.

Memperpanjang masa pengamatan, bisa mempelajari kebudayaan, dapat menguji informasi dari responden dan dengan membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri, pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Tringulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dat untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁵

Peer debriefing (membicarakannya denagn orang lain) yaiu mengekspost hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Member check dilakukan dengan menguji kemungkinan dengan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujia-pengujian untuk menganalisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan, pertanyaan tentang data.

2. Dependability

Dependability, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada ke konsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

3. Tranferabilitas

Tranferabilitas yaitu apakah hasil ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitiandapat kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

⁴⁵*Ibid*, hal. 330.

5. Reabilitas

Reabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu sesuatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan data dan analisis data, situasi dan kondisi, status dan kedudukan peneliti dihadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.⁴⁶

⁴⁶Salim, (2015), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 165.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah MTs EX PGA Univa Medan, sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya MTs EX PGA Univa Medan.

Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Wasliyah Medan sebelumnya bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) Proyek Universitas Al Wasliyah Medan, yang didirikan pada tanggal 2 Januari pada tahun 1971.⁴⁷

Perubahan nama dari Pendidikan Guru Agama PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah adalah berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 74 tahun 1976. Sejak keluarnya surat keputusan tersebut berarti seluruh Perguruan Pendidikan Agama atau PGA dilebur menjadi Tsanawiyah. Hal ini berlaku untuk seluruh Perguruan Pendidikan Guru Agama atau PGA swasta diseluruh Indonesia, yang berarti termasuk didalamnya Pendidikan Guru Agama atau PGA Proyek Universitas Al Wasliyah Medan.

Sewaktu bernama Pendidikan Guru Agama atau PGA maupun setelah menjadi MTs EX PGA Proyek universitas Al Wasliyah Medan, Kurikulum Yang dipakai adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Johan selaku Kepala Sekolah di MTs EX PGA, dilaksanakan pada tanggal 14 April 2018, pukul: 09.40-10.55 Wib, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

Dalam hal ini orientasi nya pada masa yang lalu yaitu kepala PGA Negeri Medan, selanjutnya sampai dengan saat ini Kepada MTs Negeri 1 Medan.

Sebagai perguruan proyek Universitas Al Wasliyah Medan, pada saat ini guru maupun tenaga kependidikan pada madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Wasliyah Medan banyak banyak yang berasal dari alumni Universitas Negeri maupun swasta lainnya yang ada di kota medan dan tamatan luar negeri lainnya.

Sejak awal didirikan pada tahun 1971, hingga saat ini MTs EX PGA telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yakni:

Tabel. I

Kepala sekolah MTs Ex PGA Univa Medan

No	Nama Kepala Sekolah	Menjabat selama
1	Drs. H. T. Thabrani Harumy	Tahun 1971 s/d 1976
2	Dra. H.J. Yulinar	Tahun 1976 s/d 2001
3	Drs. Amir Hamzah Ritonga	Tahun 2001 s/d 2004
4	Dra. H.J. Yulinar	Tahun 2004 s/d 2014
5	Drs. H. M. Basyir Yahya	Tahun 2014 s/d 2018
6	Drs. Ahmad Johan	Tahun 2018 s/d sekarang

Sumber Data: Data Statistik Kantor MTs Ex PGA Univa Medan Tahun

Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/ program madrasah untuk jangka yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut madrasah mencoba menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RJKM) yang salah satunya meng implementasikan

dalam program/ Rencana Kerja Kepala Madrasah (RKKM) untuk jangka satu tahun kedepan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin madrasah dan kegiatan-kegiatan pengembangan madrasah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

b. Visi dan Misi MTs Ex PGA Univa Medan

1) Visi MTs Ex PGA Univa

Terwujud nya peserta didik yang beriman, berbudi pekerti, cerdas, terampil, mandiri, berpengetahuan yang luas dan mendalam.

2) Misi MTs Ex PGA Univa

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pengalaman ajaran agama islam.
- b) Menyelenggarakan pendidikan Full Day.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- e) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, guru, pegawai, orang tua siswa, siswa, dan lembaga lain yang terkait.

c. Tujuan Pendidikan MTs Ex PGA Univa

Mengacu pada tujuan pendidikan Al Wasliyah serta tujuan umum pendidikan nasional.

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

d. Program Madrasah MTs Ex PGA Univa Medan

1) Tujuan Jangka Pendek (Tahun Pertama)

- a. Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan.
- b. Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntunan kurikulum KTSP dan K13.
- c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan ekstrakurikuler pilihan wajib bahasa arab dan bahasa inggris.

- d. Pembiasaan perilaku bersih dilingkungan madrasah dengan program jum'at bersih.
- e. Mengintensifkan komunikasi dan relationship dengan wali murid.
- f. Penerapan kurikulum KTSP/ K13 penuh) kelas 7, 8, dan 9) dengan belajar Full Day (kelas untuk VII).
- g. Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama sholat zhuhur dan ashar berjamaah bagi kelas 7 dan 8 serta sholat dhuha bagi kelas 9.
- h. Pencapaian target tingkat kelulusan 100%.

2) Tujuan Jangka Menengah (Tahun 2-3)

- a. Penyediaan RKB (Ruang Kelas Baru) dilantai III untuk kantor, ruang ADM, dan ruang guru, perpustakaan dan penyediaan laboratorium bahasa.
- b. Mengusahakan bantuan kontrak prestasi dan bantuan madrasah unggulan.
- c. Meningkatkan status madrasah menjadi SSN (Sekolah Berstandar Nasional).
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
- e. Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar sekolah Medan untuk tingkat SLTP (SMP dan MTs Negeri dan Swasta).
- f. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi

3) Tujuan Jangka Panjang

- a. Kegiatan belajar mengajar Full Day untuk seluruh kelas 7, 8 dan 9.
- b. Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even perlombaan baik tingkat kabupaten, provinsi maupun Nasional.

- c. Meningkatkan status madrasah menjadi berstandar Internasional.
- d. Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK.
- e. Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 100 besar provinsi untuk tingkat MTs Negeri maupun Swasta.

e. Sasaran

Sasaran adalah tantangan utama yang akan dicapai sekolah/madrasah dalam waktu 4 tahun kedepan dan telah disesuaikan dengan faktor kesiapan sekolah/madrasah. Penetapan sasaran madrasah ini bertujuan untuk dijadikan panduan dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu tertentu guna merealisasikan alternatif pemecahan tantangan yang telah dirumuskan, sebagai berikut.

1) Kurikulum

- a. Menggunakan KTSP atau K13 dengan menambah muatan local sesuai dengan ciri madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Univa Medan yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jamaah sesuai dengan asas dan aqidah Al Jami'yatul Al Wasliyah.
- b. Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.
- c. Pengembangan media pembelajaran.
- d. Efektivitas supervise pembelajaran.
- e. Peningkatan bimbingan belajar dan program pengayaan terutama bagi siswa kelas IX.
- f. Penyempurnaan system penilaian dan laporan hasil belajar.
- g. Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

2) Kesiswaan

- a. Mengintensifkan ekstrakurikuler wajib pilihan (bahasa Inggris dan bahasa Arab).
- b. Meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler bebas pilihan.
- c. Peningkatan kegiatan ubudiyah, pesantren kilat, pra latihan kader dakwa (LDK) dan Tahfiz Al-qur'an jus 30 merupakan syarat mengikuti Ujian Akhir madrasah Al Wasliyah (UAMBN dan UASBN).
- d. Penelurusan dan pembinaan bakat dan minat.
- e. Memberikan spirit bagi siswa yang berprestasi diluar kegiatan sekolah.

3) Tenaga pendidik dan kependidikan

- a. Resinialisasi guru dan staf.
- b. Penerapan The Right Man On The Right Job.
- c. Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.
- d. Keberhasilan dalam sertifikasi tenaga pendidikan.

4) Sarana dan prasarana

- a. Penyediaan RKB (Ruang Kelas Baru) dilantai II dan I untuk kantor, ruang ADM, ruang guru, perpustakaan dan penyediaan laboratorium dan juga ruangan serbaguna.
- b. Mengintensifkan pemanfaatan sarana dan prasarana TI, menggunakan Indik (Internet) yang sudah ada untuk menampilkan performan madrasah Tsanawiyah EX PGA proyek Univa Medan.
- c. Penghijauan lingkungan madrasah.
- d. Perawatan sarana KBM secara rutin.

5) Organisasi

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi SDM dalam peran tugas personil secara langsung serta bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing.
- b. Meningkatkan koordinasi secara horizontal maupun vertical.
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan Majelis Pendidikan terkait dan Universitas Al Wasliyah.

6) Pembiayaan

- a. Iuran uang SPP dan dana tahapan.
- b. Unit Usaha Madrasah seperti Kantin dan Koperasi Madrasah.
- c. Dana BOS.
- d. Sumbangan atau Bantuan Pemerintah.

7) Manajemen

Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah Kesetaraan.

f. Sarana dan Prasarana MTs Ex PGA Univa Medan

Dalam menunjang pembelajaran, MTs Ex PGA Univa Medan meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan ideal.⁴⁸

⁴⁸ Hasil Studi Dokumentasi tentang Visi Misi Sekolah, Program Madrasah dan Sarana Prasarana di MTs Ex PGA Univa Medan pada hari Senin, tanggal 16 April 2018 pukul 10.40-11.35 Wib, di Kantor Kepala Sekolah.

5	Laboratorium IPA	1					
6	Laboratorium Computer	1					
7	Laboratorium Bahasa	0					
8	Laboratorium PAI	0					
9	Ruang Perpustakaan	1					
10	Ruang UKS	1					
11	Ruang Keterampilan	0					
12	Ruang Kesenian	0					
13	Toilet Guru	1					
14	Toilet Siswa	3					
15	Ruang BK	1					
16	Gedung Serbaguna	1					
17	Ruang OSIS	1					
18	Ruang Pramuka	1					
19	Masjid/Musholla	1					
20	Gedung/Runag Olahraga	1					
21	Rumh Dinas Guru	0					
22	Kamar Asrama Siswa	0					
23	Kamar Asrama Siswi	0					
24	Pos Satpam	1					
25	Kantin	1					

4. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	385			1
2	Meja Siswa	193			1
3	Loker Siswa	0			1
4	Kursi Guru Di Ruang Kelas	11			1
5	Meja Guru Di Ruang Kelas	11			1
6	Papan Tulis	12			1
7	Lemari Di Ruang Kelas	0			1
8	Computer	24			1
9	Alat Peraga PAI	20			1
10	Alat Peraga IPA	55			1
11	Bola Sepak	5			1
12	Bola Volli	1			1
13	Bola Basket	1			1
14	Meja Pimpong	1			1
15	Lapangan Sepak Bola	0			1
16	Lapangan Bulu Tangkis	1			1
17	Lapangan	0			1

	Basket				
18	Lapangan Bola Volli	1			1

g. Keadaan Pendidik (Guru) dan Siswa MTs Ex PGA Univa Medan

Keadaan guru di MTs Ex PGA Univa Medan berjumlah 27 orang untuk mengetahui keadaan jumlah guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 3

Jabatan	Ijazah Tertinggi						JUMLAH	
	Guru	Diploma		Strata (S1)		Strata (S2)		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk		Pr
Tetap			20	8	1		27	
Tidak tetap		2		3			5	

h. Daftar Nama Guru MTs Ex PGA Univa Medan

Tabel. 4

No	Nama	Jabatan	keterangan
1	Drs. Ahmad Johan	KEPSEK	S1
2	Drs. H . M. Basyir Yahya	GURU	S1
3	Dra. Hj. Yulinar	GURU BK	S1
4	Drs. Amir Hamzah Ritonga	GURU	S1
5	Ahmad Muhazir, S.Kom	KTU / GURU	S1
6	Dra. Setyawaty	BENDAHARA	S1
7	Ahmad Apriandi, S.Pd	WKM III	S1
8	Evi Juniati, S.Pd	WKM II	S1

9	Jasman Hadi, S.Pd	GURU	S1
10	Nila Damayanti, S.Pd	GURU	S1
11	Drs. Lilik Junaidi	WKM I	S1
12	Dra. Surya Zulhidayati	GURU	S1
13	Dra. Jumiah	GURU	S1
14	Ihsan Ashari, MA	GURU	S2
15	Drs. Ismail Yahya	GURU	S1
16	Usman Mahmud, S.Pd	GURU	S1
17	Dra. Khadijah Pasaribu	GURU	S1
18	Muas Tanjung, S.PdI	GURU	S1
19	Indra Budiman, S.Ag	GURU	S1
20	Ali Mattohar, S.Pd	GURU	S1
21	Zulzunainah, S.Pd	GURU	S1
22	Zul Rahman Hutagalung, S.Pd	GURU	S1
23	Harry Hamsar Simbolon, S.Pd	GURU	S1
24	Zulham Sayuti Harahap, S.Pd	GURU	S1
25	H. Parsaulian, LC	GURU	S1
26	Balqis, S.Pd	GURU	S1
27	Ahmad Ahkyar Nasution, S.Pd	GURU	S1

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk Karakter Siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa

Medan.

Rumusan visi misi MTs Ex PGA Univa Medan telah secara tegas menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai basis untuk mewujudkan sekolah yang beriman, berbudi pekerti, cerdas, terampil, mandiri, berpengetahuan yang luas dan mendalam.

Bentuk-bentuk siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan adalah menjalankan dan patuh dalam melaksanakan ibadah (misalnya sholat, mengaji, senyum, sapa, salam) disiplin, kejujuran, tanggung jawab, ikhlas, toleransi, saling menghargai. Dalam membentuk pribadi yang religius sekolah membuat kegiatan apel pagi yang dibarengin dengan pembacaan surah-surah pendek dalam al-qur'an, mewajibkan siswanya untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah, kultum ba'da zhuhur, berbusana sopan, rapi, menutup aurat dan membiasakan siswa untuk senyum, sapa, salam kepada guru atau teman di lingkungan MTs Ex PGA Univa Medan.

Bentuk-bentuk karakter yang religius diketahui peneliti dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan sebelumnya masih ada sebagian siswa yang belum memiliki karakter yang religius. Namun ada juga sebagian siswa yang belum memiliki karakter yang religius sehingga mereka menjadi siswa yang nakal dan tidak mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Amir Hamzah Ritonga selaku Koordinator Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan beliau menyampaikan bahwasannya:

Karakter siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan ini dapat dikatakan cukup baik, sebab saya sebagai guru pembimbing disini selain memberikan bimbingan kepada siswa, saya juga menekankan kepada siswa untuk berkarakter/berakhlak mulia seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karakter siswa yang religius itu adalah jujur, sabar, lemah lembut, mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan, khusuk dalam sholat, adil, kasih sayang, menjauhkan diri dari yang buruk seperti menghasud, berdusta, akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada manusia lainnya, maka siswa harus mengamalkan dan

membiasakan hal tersebut guna untuk membentuk karakter/akhlakul karimah yang baik yang harus dia miliki.⁴⁹

Ditambahkan dari Ibu Yulinar selaku guru BK, beliau menyampaikan:

Menurut saya sebagai guru pembimbing bahwasanya karakter siswa yang religus itu seperti disiplin yaitu seperti tidak datang terlambat, mematuhi peraturan sekolah, patuh dalam melaksanakan ibadah, seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah, menerapkan senyum, sapa, salam kepada guru dan teman di lingkungan sekolah MTs EX PGA Univa Medan.⁵⁰

Ditambah dengan wawancara Ibu Balqis S.P.d sebagai guru BK:

Menurut saya karakter siswa yang religius itu adalah siswa yang jujur, tidak suka berbohong kepada guru dan temannya, toleransi, contohnya seperti menghargai orang lain yang sedang berpuasa dengan tidak makan dan minum di dekat orang yang berpuasa. ikhlas dalam menjalankan ibadah, tugas sekolah dan menolong orang lain yang sedang kesulitan.⁵¹

Adapun hal yang serupa hasil wawancara dengan Ibu Nila Damayanti,

S.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Ex PGA Univa Medan menyampaikan :

siswa yang religius itu adalah siswa yang sopan, menutup aurat, rendah hati, sikap yang rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. dia tidak merasa bahwa dirinya yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain. bertanggung jawab sosial bukan hanya bertanggung jawab sama dirinya sendiri tapi juga tanggung jawab sama orang lain dan lingkungannya serta potensi dan prestasi⁵²

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Hamzah Ritonga selaku koordinator BK di MTs EX PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, pukul: 09.40-10.55 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulinar sebagai Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, pukul: 12.35-13.25 Wib, di Ruang Bimbingan konseling

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Balqis S.Pd selaku Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, pukul 09.00 Wib, di Ruang TU.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Damayanti, S.Pd selaku guru Akidah akhlak di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, pukul:10.20-11.00 Wib, di Ruang Guru.

Dengan demikian, dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya bentuk-bentuk karakter yang religis di MTs Ex PGA Univa yaitu jujur, sabar, lemah lembut, mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan, khusuk dalam sholat, adil, kasih sayang, menjauhkan diri dari yang buruk seperti menghasud, berdusta, akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada manusia lainnya ini, disiplin, patuh dalam menjalankan ibadah, toleransi, ikhlas, rendah hati, sopan, berpakaian sopan, tanggung jawab sosila, berpotensi dan berprestasi. Nilai religius ini adalah yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlaq menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan lillah untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sendiri, diketahui pada saat yang bersamaan juga peneliti melihat, bahwasannya karakter siswa-siswi di MTs Ex PGA Univa Medan secara garis besar sudah dapat di katakan baik. Hal ini dilihat dari kegiatan keseharian siswa-siswi di sekolah contohnya membiasakan do'a setelah dan sebelum jam pelajaran, ketika akan masuk lokal selalu membudayakan salam dan ketika belajar siswa-siswi menghargai guru di depan dan hal lain dilihat dari etika bergaul sangat sopan itu sudah mencerminkan karakter yang baik. Akantetapi, sebahagian kecil dari siswa-siswi masih ada yang mencerminkan karakter yang kurang baik. Misalnya: Melanggar peraturan sekolah, merokok di area lingkungan sekolah, tidak disiplin, melawan sama guru, kurangnya etika sopan santun. Atas dasar hal itu, untuk mengubah karakter siswa yang buruk tersebut maka diperlukannyalah materi layanan yang baik ketika akan

dilaksanakan. Agar anak-anak tersebut jera dalam melakukan tindakan yang tidak benar. Namun, sebagaimana yang telah diungkapkan penulis seperti sebelumnya, untuk menggapai hal itu perlu adanya kerjasama antar sesama guru, supaya layanan tersebut berjalan secara lancar.⁵³

2. Peran guru BK dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ex PGA Univa Medan

Guru pembimbing merupakan figur seorang pemimpin yang membentuk jiwa dan watak anak didiknya, seorang pembimbing juga bertugas membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik sehingga seluruh potensinya bisa berkembang secara baik, jika potensi yang dimilikinya bisa dibentuk secara baik maka akan lahir siswa yang memiliki karakter yang bagus serta positif dalam hidupnya. Selanjutnya karakter yang dimiliki setiap peserta didik perlu dikembangkan, dalam hal ini guru BK atau pembimbing sangat berperan dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan.

Untuk mengetahui peran guru BK dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan peneliti memperoleh informasi dari lapangan,

melalui pengamatan, dan **BAB I**

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini karakter anak didik seperti yang kita lihat saat ini di era zaman teknologi yang begitu canggih sangat mempengaruhi karakter anak didik

⁵³ Hasil Observasi Peneliti di MTs EX PGA Univa Medan, Tanggal 15 Mei 2018, Mulai Pukul 07.00-12.20 Wib.

itu sendiri, sehingga anak pada usia produktif perlu dengan pendidikan akhlak atau karakter, dengan adanya pendidikan karakter anak lebih mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Disini salah satu tugas bimbingan konseling untuk membentuk karakter dan mengubah sifat siswa itu sendiri.

Sebagai generasi muda haruslah mengenal dan memahami karakter dirinya sendiri. Namun pada kenyataannya banyak yang belum mengenal seperti apa itu karakter, sebagaimana yang diketahui karakter merupakan akumulasi dari sifat, watak, dan keperibadian seseorang. Artinya karakter yang ada pada diri seseorang pada dasarnya terbentuk dari proses adanya pembelajaran yang sangat lama.

Untuk itu karakter yang ada dalam diri seseorang bukanlah bawaan sejak lahir. Dikarenakan, karakter merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar baik di rumah, sekolah, lainnya. Dari karakter seseorang biasanya sejalan dan beriringan dengan perilaku seseorang itu.

Sekolah pada hakikatnya mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk keperibadian dan tingkah laku moral untuk berakhlakul karimah. Sekolah juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif perkembangan arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagai antisipasi terhadap dampak negatif dari perkembangan arus globalisasi tersebut, sekolah selalu berperan dalam pemberian bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus mampu mengembangkan perannya dalam pembentukan manusia yang

berkeperibadian, bermoral, beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁵⁴

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan karena dapat membantu terselenggaranya pendidikan disekolah, memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di dalam pendidikan, layanan bimbingan konseling menjadikan siswa mampu mengenal dirinya, lingkungannya, dan mampu merencanakan masa depannya, kekeliruan seringkali terjadi dalam hal pemahaman, peranan guru pembimbing hanya menangani anak-anak yang “bermasalah”, anak yang bermasalah yang dimaksud disini adalah anak yang mempunyai perilaku tidak sesuai dengan keinginan atau harapan orangtua yang berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dianut orang tua, keluarga atau bahkan lingkungan, seperti membolos, terlambat masuk kelas, kurang sopan santun terhadap orang lain, kesulitan belajar ataupun kurang bersosialisasi.

Peranan guru pembimbing dalam bimbingan konseling yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak dengan

⁵⁴Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas).

mengoptimalkan kemampuan siswa agar potensi-potensi yang siswa miliki dapat tersalur dengan baik.

Menurut penelitian Nurhasanah And Qathrin Nida dalam penelitiannya yang berjudul *Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teacher Through Guidance And Counseling Servis* Bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, meringankan masalah, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan norma yang ada didalam lingkungan. Pembinaan karakter siswa dapat dilakukan melalui bimbingan dan layanan konseling pencegahan, pengentasan dan pengembangan. Hasil menunjukkan bahwa proses bimbingan dan konseling dilakukan tidak sesuai dengan menetapkan prosedur dan pelaksanaan observasi dan identifikasi data ke memahami kebutuhan dalam kerangka persiapan program BK, selain kegiatan pencegahan dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang karakter siswa melalui layanan informasi, penguasaan konten dan konseling kelompok sebagai serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan disekolah.⁵⁵

Dalam penelitian Ardimen, yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Konprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi*, hasil penelitian ini adalah program BK komprehensif berbasis karakter cerdas yang terdiri dari tiga komponen yaitu: layanan dasar panduan berbasis karakter cerdas, responsive pelayanan untuk mengatasi hambatan dan masalah karakter cerdas pengembangan, dan perencanaan individual untuk mencapai kedewasaan pengembangan karakter cerdas siswa. Selanjutnya

⁵⁵Nurhasanah And Qathrin Nida (2016), *Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teacher Through Guidance And Counseling Servis*, dalam Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol, 4, No 1, ISSN: 2443-2067, hal. 1.

bimbingan teman sebaya efektif untuk mengembangkan karakter cerdas siswa dalam belajar dan dalam membina hubungan sosial.⁵⁶

Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup banyak aspek dan saling terkait, sehingga tidak memungkinkan jika layanan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja. Sehingga problem pribadi siswa bisa terdeteksi dan mudah memberikan masukan serta desain keilmuan baru dalam menentukan arah siswa kedepannya.

Berdasarkan asumsi itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut di MTs Ex PGA Univa Medan. Indikasi ini berdasarkan proses layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru sesuai dengan konsep dan desain keilmuan BK itu sendiri. Oleh karena itu, MTs Ex PGA Univa Medan sebagai intrumen pendidikan yang mengarahkan siswanya mempunyai akhlak sudah sedikit banyak menerapkan layanan Bimbingan konseling. Namun hal itu ada yang membuat penulis tertarik untuk meneliti persoalan: **Efektivitas Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018.**

⁵⁶ Ardimen, (2017), Jurnal Penelitian Pendidikan Islam: *Bimbingan dan Konseling Konprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi*, dalam Edukasia Penelitian Pendidikan Islam, vol.12, No 2. hal. 1.

G. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah efektifitas layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius.

H. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan diatas maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

5. Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang religius kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan?
6. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam Membentuk Karakter Siswa yang religiusdi MTs Ex PGA Univa Medan?
7. Layanan apasaja yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religiusdi MTs Ex PGA Univa Medan?
8. Faktor apasaja yang mempengaruhi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius?

I. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

5. Untuk mengetahui apasaja bentuk-bentuk karakter yang religius kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan.
6. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam Membentuk Karakter Siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan.

7. Untuk mengetahui layanan apasaja yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membentuk karaktersiswa yang religiusdi MTs Ex PGA Univa Medan.
8. Untuk mengetahui faktor apasaja yang mempengaruhi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan.

J. Manfaat Teoritik

3. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritik penelitian ini adalah sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para konselor disekolah dalam menghadapi permasalahan konselinya.

4. Kegunaan Praktik

Kegunaan praktik penelitian ini adalah kegunaan secara praktik sebagai salah satu sumbangan perencanaan bagi MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Tentang pentingnya pendidikan karakter dalam layanan Bimbingan dan konseling serta untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling dan menambah khasanah pengetahuan psikologi islam terutama dalam kegiatan Bimbingan konseling dalam menhadapai permasalahan siswa. Serta pengalaman yang besar terhadap penulis karena dengan diadalamnya penelitian ini maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang Bimbingan konseling.

BAB II

LANDASAN TEORI

E. Kerangka Teori

5. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan.⁵⁷ Kata Efektivitas menurut Kamus Bahasa Indonesi (KBBI) adalah “tepat, sesuai untuk menjalankan dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.”⁵⁸

Menurut Aan komariah dan Cipi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.⁵⁹

Menurut Hidayat adalah suatu ukuran perusahaan yang menyatakan seberapa target yakni kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai secara jauh, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka akan semakin tinggi efektivitasnya.

Menurut Prasetyo Budi Saksono efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu organisasi.⁶⁰

⁵⁷Dja, (2011) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri, hal. 45.

⁵⁸Suharso dan Ana Retnoningsih, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya karya. hal. 84.

⁵⁹Aan Komariah & Cipi Triatna, (2005), *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, hal. 34.

⁶⁰*Ibid*, hal 34.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas itu adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan tepat waktu, sesuai dan tidak menimbulkan pemborosan tenaga, biaya, mupun segala yang berakibat tidak efektifnya suatu pekerjaan. Dikatakan tidak efektif bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, oleh karena itu Efektivitas ini merupakan gambaran tingkatan keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan efektif apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

6. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian konseling secara Etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "*dengan*" atau "*bersama*" yang dirangkai dengan "*menerima*" atau "*memahami*", sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "*menyerahkan*" atau "*menyampaikan*".⁶¹

Menurut pendapat Smith dalam bukunya McDaniel, (1959) sebagaimana dikutip oleh Prayitno⁶² bimbingan adalah:

- f. Bimbingan merupakan suatu proses layanan.
- g. Bimbingan memberikan bantuan kepada individu.
- h. Bimbingan bertujuan agar klien memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- i. Bantuan yang diberikan melalui bimbingan digunakan untuk membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi.

⁶¹*Ibid*, hal. 94-99.

⁶² Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 95.

j. Bantuan untuk penyesuaian diri yang baik.

Sejalan dengan itu, WS, Winkel dalam bukunya Purbatua Manurung, dkk menyatakan bahwa:

Bimbingan diartikan sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri dan satu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Bimbngan ini sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan-pilihan menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, dan juga sebagai proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan.⁶³

Aqib menyatakan bahwa “Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bermasyarakat dengan individu-individu lain dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Sedangkan prayitno mendefinisikan bahwa:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar dibimbing dapat mengembangkan kemamuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶⁴

⁶³Purbatua Manurung dkk, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 65.

⁶⁴*Ibid*, hal 66.

Berdasarkan beberapa definisi bimbingan diatas dapat disimpulkan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan untuk memahami dan mempergunakan secara efektif dan efisien segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.

Selain pengertian bimbingan berikut merupakan pengertian konseling menurut para ahli:

5. Konseling menurut Winkel adalah ‘counseling is relationship, in which one person endeavors to help another to understand and solve his adjustment problem’. Konseling adalah hubungan, dimana satu orang berusaha untuk membantu orang lain agar dapat memahami dan dapat memecahkan masalahnya.
6. Sedangkan konseling menurut Prayitno yaitu: Pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari tergantung dengan fokus pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.⁶⁵
7. Menurut R. L Wolberg “konseling merupakan bentuk wawancara dimana klien dibantu untuk mengerti lebih jelas tentang dirinya sendiri, untuk dapat memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau untuk dapat memperbaiki kesulitan penyesuaian.⁶⁶

⁶⁵*Ibid*, hal.68.

⁶⁶Mulyadi, (2016), *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Groub, hal. 52.

8. Menurut Rogers dikutip dari Lesmana mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.⁶⁷

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli (konselor) kepada individu yang menerima bantuan (klien) untuk mengentaskan masalah klien.

Dapat disimpulkan Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu baik langsung maupun tidak langsung secara terus menerus agar individu tersebut dapat menyesuaikan diri, dan mengembangkan potensinya. Bimbingan dan Konseling ini diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau kelompok, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.

Dalam pandangan islam, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu manusia dalam untuk dapat menjadi insan kamil (manusia sempurna) baik dalam pandangan Allah maupun manusia. hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para nabi sebagai figur konselor yang sangat *mampu* dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan seperti tertuang dalam ayat berikut ini:

⁶⁷Namora Lumongga Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Prenada Media, hal. 1-2

حَقِّقُوا صَوَابَ الصَّلَاةِ وَعَمَلُوا أَمْرًا مَنُوءَ الَّذِينَ إِلَّا خُسْرًا لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرِ

بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْإِيمَانِ

“Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. (Al-Ashar : 1-3)⁶⁸

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

لِيَهْدِي وَيَهْدَىٰ ذِي شَاءَ مَنْ يُضِلُّ اللَّهُ إِنَّ قُلَّ رَبِّهِ ۗ مِنْ آيَةٍ عَلَيْهِ أَنْزَلَ لَوْلَا كَفَرُوا الَّذِينَ وَيَقُولُ

أَنَابَ مَنْ إِي

“Berkata orang-orang tiada beriman : mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah mukjizat dari tuhanNya?” jawablah : “Allah membiarkan sesat siapa yang ia kehendaki, dan membimbing orang yang bertobat kepada-Nya.” (Ar-Ra’d: 27).⁶⁹

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan adapula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya, ayat ini menunjukkan agar manusia selalumendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang ituakan menjadi, baik atau buruk. Proses pendidikan atau pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “Bimbingan” dalam bahasa psikologi, Nabi Muhammad SAW, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur’an, 1984/1985).

⁶⁹*Ibid.*

menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologis.

Tafsir QS. Al-Mukminun 1-11

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Artinya : 1) Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, 2) (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya, 3) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna 4) dan orang-orang yang menunaikan zakat, 5) dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, 6) kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela, 7) barang siapa yang mencari yang dibalik itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. 8) dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, 9) dan orang-orang yang memelihara shalatnya, 10) mereka itulah orang-orang yang mewarisi, 11) (yakni) orang-orang yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal didalamnya.

Dalam QS. Al-Mu'minin ayat 1-11 ini, Allah telah menetapkan keberuntungan bagi orang-orang yang memiliki 7 sifat kebaikan yaitu:

1. Beriman, yang dirumuskan dari ayat

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

maksudnya pasti beruntung dan berbahagia orang-orang yang membenarkan Allah, para Rasul-Nya dan hari akhir.

2. Khusyuk dalam mengerjakan sholat, yang dirumuskan dari ayat 2

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

orang yang khusyuk adalah orang yang menghinakan dan menundukkan diri kepada Allah serta takut kepada azab-Nya. Al-Hakim Meriwayatkan bahwa Nabi SAW pernah mengerjakan sholat sambil mengangkat pandangan matanya kelangit, setelah ayat ini di turunkan beliau mengarahkan pandangannya ketempat sujud.

7. Berpaling dari hal-hal yang tidak berguna dirumuskan dari ayat 3

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

maksudnya orang-orang berpaling dari segala hal yang tidak berguna bagi mereka, dan dari segala perkataan yang seharusnya ditinggal seperti berdusta, bersenda gurau dan mencaci.

8. Membersihkan diri dengan menunaikan zakat yang dirumuskan dari ayat 4

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

maksudnya orang-orang yang untuk membersihkan dan mensucikan dirinya, mereka menunaikan zakat yang wajib kepada orang fakir dan orang miskin, ayat ini sesuai dengan QS.Al-A'la ayat 14.

9. Memelihara kemaluan yang dirumuskan dari ayat 5-7

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾

﴿٧﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

maksudnya orang-orang yang memelihara kemaluannya dalam segala keadaan, kecuali hubungan suami istri atau menggauli budak wanita yang dia miliki, karena dalam keadaan itu mereka tidak tercela, maksud disifatinya mereka dengan sifat ini ialah untuk memuji bahwa mereka benar-benar mensucikan diri dan berpaling dari syahwat. barang siapa mencari selain dari empat wanita mereka dan dari budak wanita berapapun yang dia kehendaki mereka itulah orang-orang yang sangat zalim dan melanggar ketentuan Allah.

10. Memelihara amanat dan janji, yang dirumuskan dari ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

maksudnya orang yang apabila diserahi amanat, maka dia tidak berkhianat, tetapi menyampaikan amanat itu kepada orang yang berhak menerimanya, dan apabila berjanji atau mengadakan perkataan, maka ia memenuhi janji itu, karena berkhianat dan melanggar janji itu adalah termasuk sifat orang yang munafik.

11. Memelihara sholat yang dirumuskan dari ayat 9

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

maksudnya orang yang mengerjakan sholat secara sempurna pada waktu-waktu yang telah ditetapkan oleh agama.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa bentuk karakter yang sangat perlu diajarkan untuk peserta didik sejak dini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jujur, banyaknya persoalan yang terjadi dinegara kita saat ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran.

2. Disiplin, menipisnya atau bahkan menghilangnya sikap disiplin pada siswa merupakan masalah serius dengan tidak adanya sikap disiplin maka proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal.
3. Percaya diri, sikap percaya diri penting untuk ditanamkan pada siswa agar tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensinya
4. Peduli, kepedulin merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya sebab diperlukan adanya latihan, pengenalan dan penanaman yang intens sehingga nilai itu akan tumbuh dan berakar pada diri seseorang.
5. Tegas, ini diperlukan agar ia mampu memutuskan hal yang benar dan keliru.
6. Bertanggung jawab, siswa yang telah terlatih dan dalam dirinya sudah tertanam nilai tanggung jawab, kelak dia akan tumbuh menjadi pribadi yang sungguh-sungguh dalam menjalani aktivitasnya.
7. bersikap kritis, dapat menjadikan siswa terbiasa bersikap logis sehingga tidak mudah dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan.⁷⁰

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Prayitno menyebutkan ada sepuluh layanan bimbingan dan konseling yaitu:

11) Layanan Orientasi

⁷⁰Ahmad Mustafa Al-Maraghi (1992), *Tafsir Al-Maraghi* (Terj), Cet.2, Semarang: CV Toha Putra, Jilid. XVIII hal. 4-9.

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

12) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

13) Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan penempatan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

14) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

15) Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang knselor dan konseli/klien, konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi

kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

16) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

17) Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling adalah konseling kelompok. konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.⁷¹

18) Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata “media” yang berarti perantara atau penghubung dengan demikian mediasi berarti kegiatan yang mengantari atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan antara dua hal/kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua hal yang semula tidak sama menjadi saling terkait secara positif.

⁷¹ Prayitno & Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan.....*, hal. 253.

Dengan adanya perantara atau penghubung, kedua hal yang tadinya terpisah itu menjadi saling terkait, saling mengurangi jarak, saling memperkecil perbedaan dan memperbesar persamaan, jarak keduanya menjadi dekat, kedua hal semula berbeda itu saling mengambil manfaat dari adanya perantara dan penghubung untuk keuntungan keduanya. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai atau membantu hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

19) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga, konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti.

Konsulti dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih atau konsulti-konsulti itu menghendakinya. Konsultasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan , seperti disekolah atau dikantor, tempat konsultan bekerja, dilingkungan keluarga yang mengundang konselor,ditempat konselor praktik mandiri (privat), atau ditempat-tempat yang lain yang dikehendaki konsulti dan disetujui konselor. Dimanapun konsulti diadakan, suasana yang terciptaharuslah rileks dan kondusif serta

memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan tehnik-teknik konsultasi.⁷²

20) Layanan Advokasi

Layanan advokasi artinya membela hak-hak seseorang yang tercederai, sebagaimana diketahui bahwa setiap orang memiliki berbagai hak yang secara umum yang dirumuskan dalam dokumen HAM (Hak Azazi Manusia). berlandaskan HAM itu setiap orang memiliki hak-hak yang menjamin keberadaannya, kehidupannya dan perkembangan dirinya, fungsi advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor) agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau individu atau klien yang bersangkutan kembali memperoleh hak-haknya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, dibatasi atau dijegal.⁷³

Selanjutnya Prayitno menyebutkan bahwa selain sepuluh kegiatan layanan bimbingan dan konseling diatas, ada enam kegiatan yang lain yang mendukung kegiatan tersebut yaitu:

- g. Aplikasi instrumentasi
- h. Himpunan Data
- i. Konferensi Kasus
- j. Kunjungan rumah
- k. Tampilan kepustakaan
- l. Alih tangan kasus.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwasanya ada sepuluh layanan dan enam kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan konseling yang di jelaskan oleh Prayitno sebagaimana layanan diatas gunanya untuk

⁷² Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 169-193.

⁷³Prayitno, *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*, Padang Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 274.

⁷⁴*Ibid*, hal 274

membantu inividu yang mengalami masalah dan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. sementara enam kegiatan pendukung ini adalah alat untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan peserta didik.

4. Aspek bimbingan dan konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling ditujukan pada empat bidang layanan, yaitu:

6. Aspek pribadi, layanan Bimbingan dan konseling ditujukan agar siswa memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara bijak.
7. Aspek sosial, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan hubungan antar pribadi, menghormati orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
8. Aspek pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya.
9. Aspek perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu siswa mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi yang ada, serta merencanakan karir berdasarkan minat dan kemampuannya.⁷⁵

10. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari beberapa fungsi bimbingan dan konseling bagi perkembangan pribadi siswa sebagai makhluk sosial yang senantiasa bersosialisasi dengan masyarakat baik disekolah maupun diluar sekolah.

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Berbagai pelayanan itu berguna dan

⁷⁵Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 53.

memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan.

5. Fungsi pemahaman, pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.
6. Fungsi pencegahan, dalam upaya pencegahan yang perlu dilakukan ialah dorongan perbaikan lingkungan, perbaikan kondisi diri pribadi klien meningkatkan kemampuan individu untuk hal yang diperlukan dan dipengaruhi perkembangan dan kehidupannya, mendorong individu untuk tidak melakukan suatu yang akan memberikan resiko besar dan melakukan sesuatu yang memberikan manfaat serta menggali dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.
7. Fungsi pengentasan, upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik, masalah-masalah yang diderita oleh individu-individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan, penanganannya pun harus secara unik disesuaikan.
8. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang berarti memelihara secara yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.⁷⁶

⁷⁶Prayitno&Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan.....*,hal. 196.

F. Tinjauan Membentuk Karakter Siswa.

7. Pengertian Karakter

Menurut istilah karakter berasal dari kata Yunani “*character*” arti semulanya adalah: suatu tanda yang digoreskan pada tonggak batas, untuk memberitahukan siapa pemilik tanah yang diberi berbatas itu. Kemudian “*character*” mempunyai arti yang lebih umum lagi: tanda, cap, lebih khusus “*character*” berarti: topeng pemain sandiwara Yunani yang merupakan tanda pengenal peranan yang dimainkannya. Dengan demikian “*character*” menunjukkan sifat-sifat dari pribadi yang diperankan.

Menurut Erie Sudewo Kata karakter berasal dari kosa kata Inggris, *character*. Artinya prilaku, selain *character*, kata lain yang berarti tingkah laku adalah *attitude*. Bahasa Inggris tidak membedakan secara signifikan antara *character* dan *attitude*.

Secara umum *attitude* dapat kita bedakan atas dua jenis. *Attitude* yang baik, kita sebut “*character*”, *Attitude* yang buruk kita katakana “*tabiat*”, karakter merupakan kumpulan dari dari tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab. *Tabiat* sebaliknya mengindikasikan sejumlah perangai buruk seseorang.⁷⁷

Menurut Stedje dalam Yaumi karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, prilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorangpun melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik,

⁷⁷Eri Sudewo, (2011), *Character Building Menuju Indonesia Yang Lebih Baik*, Jakarta: Republika, Hal. 13.

kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individual untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.⁷⁸

Karakter menurut Lickona adalah mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik). Tetapi untuk menyatakan keseluruhan sifat-sifat psikis manusia, kita lebih tepat mempergunakan istilah kepribadian, jadi bagi kita, kata “*character*” mempunyai arti yang lebih sempit, setelah dibicarakan diatas kepribadian merangkum: temperamen, karakter, bakat kemampuan dan sebagainya, jadi bagi kita karakter hanyalah merupakan satu aspek dari kepribadian.⁷⁹

Karakter menurut Prayitno adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Indikator dari karakter ini sendiri adalah Iman dan taqwa, pengendalian diri, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap, kebersamaan musyawarah dan gotong-royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat dan konsisten.⁸⁰

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya karakter itu adalah moralitas, watak, tabiat, sikap atau sifat pribadi seseorang yang dihasilkan dari kebiasaan yang telah tertanam dalam diri seseorang kebenaran,

⁷⁸Muhammad Yaumi, (2016), *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 132.

⁷⁹Petrus Sardjonoprijo, (1982), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali, hal.85.

⁸⁰Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 169-193.

kebaikan, kekuatan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tingkah laku keseharian seseorang.

Sedangkan dari segi agamanya karakter itu adalah sama dengan kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa *akhlaq* adalah perangai, "*tabiat*", dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti "kejadian", serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti "pencipta" dan *makhluk* yang berarti "yang diciptakan".

Ibnu Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan khuluq karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya dinamakan *al-khaym*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama, Al-Fairuzzabadi berkata, "ketahuilah agama, pada dasarnya adalah akhlak, barang siapa yang memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan".

Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan:

4. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik.
5. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak.
6. Pandangan akal kepada kebaikan dan keburukan.⁸¹

⁸¹Rosihon Anwar, (2010), *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 11

Kata akhlak lebih luasartinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Adapula yang menyamakannya karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.

Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin mengatakan:

هَيْئَةُ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصُدُّ رُوعَهَا الْأَفْعَالَ يُيسِرُ وَسُهولةً مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Artinya: “Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.”⁸²

Syekh Makarim Asy-Syirazi juga mengatakan:

الْأَخْلَاقُ مَجْمُوعَاتُ الْكَمَالِ الْمَعْنَوِيَّةِ وَالسَّجَايَا الْبَاطِنِيَّةِ لِلنَّاسِ

Artinya: “Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi tabiat batini manusia.”⁸³

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ
أَخْلَاقًا، وَإِنَّ مِنْ أَبْغَضِكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدِكُمْ مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
الَّذِينَ تَرْتَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَّقِي قُونَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَدْ عَلِمْنَا التَّرْتَارِينَ وَالْمُتَشَدِّقِينَ فَمَا الْمُتَّقِي قُونَ؟
قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya orang yang sangat dicintai olehku dan orang yang paling dekat kedudukannya dariku di hari kiamat adalah adalah orang yang paling baik akhlaknya.

⁸²Al-Ghazali, (2013), *Ihya'Ulum Ad-Din*, Beirut: Dar Al-Ma'rifah, Jilid III, hal.53.

⁸³Asy-Syaikh Nashir Makarim Asy-Syirazi, *Al-Akhlaq fi Al-Quran*, Qumm: Madrasah Al-Imam Ali Bin Abi Thalib, 1386 H, hal. 14.

Dan sesungguhnya orang yang paling dibenci olehku diantara kamu dan orang yang paling jauh dari aku dihari kiamat adalah orang yang banyak bicara, dan orang yang melantur dan keji, dan mutafalhiqun?” para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah mengerti orang yang banyak bicara dan dan tapi apa arti Al-Mutafaihiqun?” Beliau bersabda: “Yaitu orang yang sombong.”⁸⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah, prilaku, tabiat sifat kejiwaan, caraberfikir yang menjadi ciri khas sesuatu individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak (karakter) yang baik (*al-akhlakul karimah/ al-akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk maka disebut *al-akhlakul madzmudah*.

8. Proses Pembentukan Karakter

Karakter yang kuat biasanya dibentuk dari penanaman nilai yang menekankan tentang baik buruk. Nilai ini dibentuk melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.⁸⁵

Anis Matta dalam Membentuk Karakter Muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu:

6. Kaidah kebertahanan

⁸⁴Moh Zuhri Dipl Tafl, Dkk, (1992), *Terj, Sunan At-Tarmidzi*, Semarang: Asy-Syifa, hal. 507.

⁸⁵Fauznil Adhim, (2006), *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, hal. 272.

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan hasil, proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

7. Kaidah kesinambungan

Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

8. Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan, misalnya Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sebagainya.

9. Kaidah motivasi instrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertai benar-benar lahir dari diri sendiri. Jadi, proses merasakan sendiri, melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

10. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Kedudukan seseorang guru/pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau

pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.⁸⁶

Mengenai langkah-langkah pembentukan karakter anak dari segi psikologi, dapat disimpulkan seperti berikut ini: Pertama, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak kecil sebelum dia mengenal baik dan buruk, contohnya seperti anak dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Kedua, setelah anak mengetahui dan mampu membedakan perilaku yang baik dan yang buruk, kemudian anak diajak untuk diperkenalkan bahwa mengapa perilaku baik itu dan mengapa perilaku buruk itu, jadi pada tahap ini anak diasah untuk membentuk kognitifnya. Ketiga, setelah anak diajak mengasah kognitifnya selanjutnya kita mengajak anak untuk menyukai perilaku yang baik. Keempat, anak diajak untuk mengamalkan perbuatan baik tersebut. Kelima, setelah anak mampu mengaplikasikan perbuatan baik itu diharapkan orang tua memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Dan dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* jika perbuatannya sesuai maka dikasih hadiah (*reward*) untuk menguatkan, dan jika perbuatan salah maka dikasih hukuman (*punishment*).

Pembentukan karakter (ahklak) dari segi agama menurut Haidar Putra

Daulay ada empat metode pembentukan yaitu sebagai berikut:

5. Metode Taklim

Metode ini adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik dan buruk.

6. Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode taklim. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi yang buruk.

⁸⁶Anis Matta, (2006), *Membentuk Karakter cara Islami*. Jakarta: Al-F'tishom Cahaya Ummat, hal. 67-70.

7. Metode Latihan

Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik.

8. Metode Mujahadah

Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dalam hal melakukan itu didorong oleh perjuangan batinnya⁸⁷

9. Faktor Pembentuk Karakter

Perlu disadari para orang tua bahwa karakter tidak tumbuh dengan sendirinya. Selain itu, karakter juga tidak dapat diciptakan, melainkan harus dirangsang melalui berbagai proses yang konsisten. Orang tua atau pihak pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak, karena itu ada lima faktor dari orang tua yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Diantaranya adalah sebagai berikut:

f. Temperamen Dasar Orang Tua

Temperamen dasar orang tua merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Temperamen memiliki pengertian sebagai sikap-sikap dasar yang melekat dan menjadi ciri keperibadian orang tua, misalnya, sikap cermat, stabil, intim, dominan, dan lain sebagainya.

Orang tua yang cermat dalam mengerjakan suatu hal, yang stabil mental dan jiwanya saat menghadapi suatu masalah, yang mampu membangun interaksi secara intim (akrab) dengan anggota keluarga yang lain, ia lebih mudah untuk membentuk karakter anak sejak dini. Begitu pula sebaliknya.

Oleh sebab itu, berusaha menjadi orang tua yang cermat, terutama saat anak sudah bisa melihat sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya, sebab hal itu

⁸⁷Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 141.

bisa mempengaruhi si kecil untuk bersikap sebagaimana yang dilihat dari orang tuanya.

g. Keyakinan Orang Tua

Keyakinan orang tua juga merupakan faktor-faktor penting yang dapat membantu dan mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Keyakinan memiliki pengertian sebagai cara pandang orang tua terhadap sesuatu, atau juga berarti sesuatu yang paling dipercaya oleh orang tua, jika orang tua memiliki cara pandang yang bagus dalam menilai sesuatu, maka tentu pandangan itu mempengaruhi sikap, tindakan, dan keputusan-keputusan yang diambil. Yang juga dapat menjadi faktor pembentukan karakter anak. Sehingga, anak kelak tumbuh menjadi pribadi yang hormat kepada orang lain.

h. Pendidikan orang tua

Pendidikan pendidikan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diketahui oleh orangtua wawasan orangtua mengenai suatu hal. Jika orangtua memiliki banyak wawasan, tertentu saja ia selalu menemukan ide-ide baru cara-cara baru dalam menyikapi setiap hal. Karena itu sebagai orang tua, anda harus siap memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak.

Anak yang tidak mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang ia ajukan terhadap orangtuanya, atau ia justru melihat orangtuanya kebingungan saat hendak memberikan jawaban sehingga yang terjadi kemudian adalah sikap diam atau menjawab dengan asal, maka hasil itu mempengaruhi semangat dan karakternya. Secara tidak langsung, anak bisa memahami bahwa tidak perlu berusaha keras agar dapat memecahkan satu persoalan. sebab, hal itu hanya cukup disikapi dengan diam atau sikap-sikap yang mengawur.

i. Motivasi Hidup OrangTua

Motivasi atau semangat hidup orangtua juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Karena itu, perhatikan semangat anda kepada anak saat anda sedang mengerjakan sesuatu. Biarkan sikecil memahami bahwa anda adalah sosok orangtua yang tak pernah mengenal lelah. Seorang anak cenderung menyukai orangtua yang selalu siap saat mereka butuh untuk ditemani, baik bermain maupun belajar. Sebaliknya, seorang anak akan kecewa mana kala orangtuanya tidak memiliki semangat ketika ia membutuhkannya. Karena itu, sebagai orangtua, anda perlu menjaga kesehatan diri sebaik mungkin agar anda dapat selalu menunjukkan semangat dan motivasi hidup kepada anak anda.

j. Perjalanan hidup orang tua

Perjalanan hidup orang tua disini berarti segala sesuatu yang telah kita alami, masa lalu kita, pola asuh dan lingkungan kita. Orang tua pasti memiliki pengalaman perjalanan hidupnya, seperti keberadaannya pada masa lalu, pola asuh yang pernah diterapkan orang tua, dan lingkungan kita dahulu yang telah membentuk kita menjadi seperti sekarang.⁸⁸

Menurut Al-Tridhonanto dalam perkembangannya karakter juga memiliki empat aspek yang membentuknya yaitu: olah pikir, olah jiwa, olah karsa atau ramah, dan olah rasa bersih. Adapun faktor utama yang mempengaruhi karakter dan perkembangan moral anak adalah factor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, model dari orang yang lebih dewasa, remaja saat ini mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, lingkungan fisik dan lingkungan

⁸⁸ Nurla Isna A, (2015), *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, Jogjakarta: DIVA Press, hal. 72.

sosialnya secara umum, media komunikasi, apa yang diajarkan disekolah dan lembaga lain.⁸⁹

10. Tujuan Pembentukan Karakter.

Pendidikan karakter memiliki lima tujuan, pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengemangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Dalam buku Nirwanti menyebutkan bahwa dalam pembentukan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa berdasarkan pancasila.

Sedangkan tujuan utama pembentukan dan pendidikan karakter (akhlak mulia) dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan didunia dan akhirat,

⁸⁹Al Tridhonanto, (2012), *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: Gramedia, hal. 11.

karakter seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.⁹⁰

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

11. Komponen karakter yang baik

2. Pengetahuan moral

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring berhubungan dengan perubahan moral kehidupan.

i. Kesadaran moral

Kegagalan moral yang lazim diseluruh usia adalah kebutuhan moral; kita semata-mata tidak dapat melihat bahwa situasi yang kita hadapi melibatkan permasalahan moral dan memerlukan penilaian moral.

j. Mengetahui nilai moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleran, penghormatan, disiplin diri, kebaikan, belaskasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.

k. Penentuan perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan mereka akan berfikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

l. Pemikiran moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Mengapa penting bagi kita untuk menepati janji? Lakukan pekerjaan terbaik saya? Membagikan apa yang saya miliki dengan orang lain.

m. Pengetahuan pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk

⁹⁰Rosihon Anwar, (2010), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 11

mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi prilaku, kita tersebut secara kritis.

n. Perasaan moral

Sisi emosional karakter telah amat diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini sangat penting, hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan disaat melakukan hal tindakan baik. Masyarakat bisa jadi sangat pintar tentang perihal benar dan salah dan masih memilih yang salah.

o. Hati nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif, mengetahui apa yang benar-benar, dan sisi emosional, merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang yang benar.

p. Harga diri

Penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh prilaku memenuhi idealnya dirinya. Dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.⁹¹

12. Nilai-nilai karakter.

Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter, apasajakah itu Materi layanan tersebut kemudian dijabarkan menjadi 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa⁹²

.No	Nilai karakter	Uraian
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religious adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaa) dan peribadatan kepada tuhan yang Maha

⁹¹Thomas Lickona, (2013), *Mendidik Untuk Membangun Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 89-93.

⁹²Retno Listyarti, (2012), *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, hal. 4-8.

		kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan serta lingkungannya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingintahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihatnya, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan

		berkewarganegaraan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan sesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.
----	----------------	--

G. Tinjauan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter

Karakter ini sangat penting untuk membangun manusia Indonesia yang berkarakterkuat, lagipula, karakter kritis justru menjadi ciri dari manusia pembelajar dan mau belajar.⁹³

3. Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter

Layanan yang diberikan dalam memberikan materi pendidikan karakter dijabarkan sebagai berikut:

- 5) Program pelayanan dasar yang berupa rancangan kurikulum bimbingan yang berisi materi tentang pendidikan karakter, seperti kerjasama, keberagamaan, kejujuran, menengani kecemasan, membantu orang lain, persahabatan, cara belajar, manajemen konflik, pencegahan narkoba, dan sebagainya. Kemudian dilakukan melalui layanan klasikal dan dinamika kelompok.
- 6) Program perencanaan individual berupa kemampuan untuk membuat pilihan, membuat keputusan, dan seterusnya. Selain itu, program perencanaan individual memuat penilai diri, melalui kegiatan penilaian diri, siswa akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Program ini dilaksanakan melalui layanan konsultasi, konseling individu maupun konseling kelompok.

⁹³Retno Listyarti, (2012), *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, hal. 4-8.

- 7) Program pelayanan responsive berupa kemampuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang sangat penting dan bisa juga mendesak oleh siswa. Dan pelayanan ini tidak hanya dibutuhkan tenaga bimbingan konseling saja. Namun pihak-pihak lain yang erat kaitanya dengan kebutuhan siswa pada saat itu juga perlu. Seperti kolaborasi dengan wali kelas, guru, ataupun orang tua.
- 8) Program dukungan system adalah kemampuan system manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Dukungan system ini dikembangkan melalui kegiatan layanan pendukung, seperti himpunan data, pengembangan profesionalisasi dan alih tangan kasus.⁹⁴

Jadi kegiatan utama layanan dasar bimbingan, responsive, perencanaan individual, dan dukungan system, dalam implementasinya didukung dengan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling antara lain: layanan pengumpulan data, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling, layanan penilaian dan tindak lanjut dan layanan referral.

4. Materi layanan Bimbingan dalam Membentuk Karakter

Menurut Berkowitz, Bttistich, dan Bier dalam Muhammad Nur Wangid bahwa materi pendidikan dalam membentuk karakter dalam layanan bimbingan, antara lain dapat mencakup.

11. Perilaku seksual
12. Pengetahuan tentang karakter
13. Pemahaman tentang moral sosial
14. Keterampilan pemecahan masalah
15. Kompetensi emosional

⁹⁴ Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada, hal. 13.

16. Hubungan dengan orang lain
17. Perasaan keterikatan dengan sekolah
18. Prestasi akademis
19. Kompetensi berkomunikasi dan
20. Sikap terhadap guru⁹⁵

Dari hal tersebut, maka layanan yang diberikan oleh konselor sekolah dapat bersifat preventif, kuratif, dan preseveratif atau developmental dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa. Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan konselor sekolah bermaksud untuk mencegah agar perilakusiswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapkan. Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan konselor ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melanggar karakter yang diharapkan. Kegiatan preseveratif atau development berarti layanan yang di berikan oleh konselor sekolah bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar Norma, dan juga mengembangkan agar semakin lebih baik lagi perkembangan karakternya.

H. Penelitian yang Relevan

3. Mutiah Retna Widyaningsih (Medan, 2013) **“Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah”**. Hasil Penelitiannya, menyimpulkan bahwa: bentuk layanan di SMK Muhammadiyah Salahtiga, adalah layanan orientasi, individual, klasikal, kelompok, belajar, konsultasi, penempatan penguasaan konten dan karir. Hubungan antara bimbingan dn

⁹⁵Muhammad Nur Wangid, (2010), *“Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”*, Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, hal. 178.

konseling dan karakter sangat erat sekali dan saling menguatkan. Langkah-langkah bimbingan konseling dalam pembentukan karakter antara lain memberikan penyuluhan kelompok, planning, eksekusi, evaluasi, dan mendatangkan orang tuanya. Hambatan-hambatan yang dilalui antara lain kurang sinergiskan antara guru bimbingan konseling dengan pihak lain, daya dukung orang tua yang kurang maksimal, asas kesukarelaan dan asas kejujuran yang belum terpenuhi dan budaya anak yang tidak mau mengakui kesalahannya. Alternatif pemecahan masalah adalah *home visiting*, *sharing*, dan meningkatkan keaktifan konselor. Tingkat keberhasilannya sangat bagus dibuktikan dengan banyaknya permasalahan yang dapat ditangani dengan baik. Bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa.

4. Candra Ratnasari (2013) dengan judul **“Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter siswa (Studi Penerapan di MAN Yogyakarta II)”** permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta II dalam membentuk karakter siswa. Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan berbagai data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode interaksi dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, analisis dan penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian di MAN

Yogyakarta II adalah tahapan pertama yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa adalah melalui proses perencanaan, tahapan 2 adalah layanan yang diberikan terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan dan konseling kelompok dan layanan individu. Tahap selanjutnya adalah tahapan evaluasi dan tindak lanjut yang terdiri dari proses penerapan dari seluruh pelaksanaan yang mencakup penilaian hasil layanan dan evaluasi pengembangan layanan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan ini karena didasarkan untuk mendeskripsikan perilaku aktor-aktor yaitu, kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa/siswi sesuai dengan situasi yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁹⁶

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Ex PGA Univa jalan SM Raja km 5,5 Kecamatan. Medan Amplas Kabupaten Kota Madya Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti ketika pelaksanaan PLKP-S (Praktek Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah) pada bulan April hingga bulan Juni 2018

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada tahun ajaran semester genap 2017/2018. Berkisar antara bulan April hingga Juni 2018.

⁹⁶ Afrizal, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 13.

I. Subjek penelitian

Informasi dalam penelitian kualitatif merupakan yang sengaja dipilih, karena dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. sebagai informasi data penelitian, penulis mengambil tiga sumber informan data.

4. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan konseling di MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Baik mengenai gambaran umum MTs Ex PGA Univa Medan, baik mengenai sejarah berdirinya, letak geografisnya, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru, karyawan dan peserta didiknya serta sarana prasarana.
5. Guru pembimbing atau guru Bimbingan Konseling yang berlatar belakang BK, Sebagai sumber informasi mengenai Efektivitas yang dilakukan Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa.
6. Siswa-siswi kelas VII MTs Ex PGA Univa Medan.

J. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang baik tergantung kepada penelitiannya dalam hal menyesuaikan antara data yang ada dengan teknik apa yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

4. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya proses terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁹⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

5. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan kepedulian dan lain-lain.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis (buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya) dan benda-benda tidak tertulis (prasasti dan simbol-simbol).

Instrument pengumpulan data menurut Arikunto instrument pengumpulan data dalam metode observasi adalah pedoman observasi yang berisi sebuah daftar

⁹⁷ Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, hal. 145.

jenis kegiatan yang mungkin timbul pada saat peneliti melakukan pengamatan dimana pegamat tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom sistem peristiwa muncul. Cara beerja dalam proes observasi adalah dengan sistem tanda dalam hal ini adalah *check-list*.

K. Analisis data.

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁸

Sedangkan menurut Miles & Huberman analisis data merupakan proses menyusun atau mengelola data agar proses menyusun dapat ditafsirkan lebih lanjut kemudian Moleong berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian, data yang baru didapat tersdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalaui observasi, wawancara , studi dokumen harus dianalisis dulu agar dapat diketahui makna dengan cara menyusun dan menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/perivikasi selama dan sesudah pengumpulan data.

Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka data yang didapat kemudian dianalisis pula

⁹⁸ Lexy J. Moleong, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 320.

dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubberman yang terdiri dari tahapan sebagai berikut:

4. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami jadi reduksi data lebih memfokuskan menyederhanakan dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, membuang yang tidak dibutuhkan, mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan.

5. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan dan penyajian data merupakan bagian dari proses analisis sehingga peneliti dapat mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar dapat dibaca secara menyeluruh.

6. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan tetapi sifatnya masih sementara. Verifikasi dalam hal ini juga termasuk tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektifitas dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian data, serta verifikasi, maka

kesimpulan yang didapatkan lebih rinci dan mengakar dengan kokoh sehingga bisa disebut dengan kesimpulan final.

L. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena karena beberapa hal yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang berkurang *credible* akan memengaruhi akurasi penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

6. Kredibilitas

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat dilihat dari lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, peer debriefing, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain dan member check.

Memperpanjang masa pengamatan, bisa mempelajari kebudayaan, dapat menguji informasi dari responden dan dengan membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri, pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Tringulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dat untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹⁹

Peer debriefing (membicarakannya denagn orang lain) yaiu mengekspost hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Member check dilakukan dengan menguji kemungkinan dengan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujia-pengujian untuk menganalisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan, pertanyaan tentang data.

7. Dependability

Dependability, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada ke konsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

8. Tranferabilitas

Tranferabilitas yaitu apakah hasil ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

9. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitiandapat kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

⁹⁹*Ibid*, hal. 330.

10. Reabilitas

Reabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu sesuatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan data dan analisis data, situasi dan kondisi, status dan kedudukan peneliti dihadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.¹⁰⁰

¹⁰⁰Salim, (2015), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 165.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

C. Deskripsi Data

2. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah MTs EX PGA Univa Medan, sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian tersebut sebagai berikut:

i. Sejarah Berdirinya MTs EX PGA Univa Medan.

Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Wasliyah Medan sebelumnya bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) Proyek Universitas Al Wasliyah Medan, yang didirikan pada tanggal 2 Januari pada tahun 1971.¹⁰¹

Perubahan nama dari Pendidikan Guru Agama PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah adalah berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 74 tahun 1976. Sejak keluarnya surat keputusan tersebut berarti seluruh Perguruan Pendidikan Agama atau PGA dilebur menjadi Tsanawiyah. Hal ini berlaku untuk seluruh Perguruan Pendidikan Guru Agama atau PGA swasta diseluruh Indonesia, yang berarti termasuk didalamnya Pendidikan Guru Agama atau PGA Proyek Universitas Al Wasliyah Medan.

Sewaktu bernama Pendidikan Guru Agama atau PGA maupun setelah menjadi MTs EX PGA Proyek universitas Al Wasliyah Medan, Kurikulum Yang dipakai adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Johan selaku Kepala Sekolah di MTs EX PGA, dilaksanakan pada tanggal 14 April 2018, pukul: 09.40-10.55 Wib, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

Dalam hal ini orientasinya pada masa yang lalu yaitu kepala PGA Negeri Medan, selanjutnya sampai dengan saat ini Kepada MTs Negeri 1 Medan.

Sebagai perguruan proyek Universitas Al Wasliyah Medan, pada saat ini guru maupun tenaga kependidikan pada madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Wasliyah Medan banyak banyak yang berasal dari alumni Universitas Negeri maupun swasta lainnya yang ada di kota medan dan tamatan luar negeri lainnya.

Sejak awal didirikan pada tahun 1971, hingga saat ini MTs EX PGA telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yakni:

Tabel.I

Kepala sekolah MTs Ex PGA Univa Medan

No	Nama Kepala Sekolah	Menjabat selama
1	Drs. H. T. Thabrani Harumy	Tahun 1971 s/d 1976
2	Dra. H.J. Yulinar	Tahun 1976 s/d 2001
3	Drs. Amir Hamzah Ritonga	Tahun 2001 s/d 2004
4	Dra. H.J. Yulinar	Tahun 2004 s/d 2014
5	Drs. H. M. Basyir Yahya	Tahun 2014 s/d 2018
6	Drs. Ahmad Johan	Tahun 2018 s/d sekarang

Sumber Data: Data Statistik Kantor MTs Ex PGA Univa Medan Tahun

Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/ program madrasah untuk jangka yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut madrasah mencoba menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RJKM) yang salah satunya mengimplementasikan

dalam program/ Rencana Kerja Kepala Madrasah (RKKM) untuk jangka satu tahun kedepan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin madrasah dan kegiatan-kegiatan pengembangan madrasah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

j. Visi dan Misi MTs Ex PGA Univa Medan

3) Visi MTs Ex PGA Univa

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berbudi pekerti, cerdas, terampil, mandiri, berpengetahuan yang luas dan mendalam.

4) Misi MTs Ex PGA Univa

- g) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan pengalaman ajaran agama islam.
- h) Menyelenggarakan pendidikan Full Day.
- i) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- j) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- k) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- l) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, guru, pegawai, orang tua siswa, siswa, dan lembaga lain yang terkait.

k. Tujuan Pendidikan MTs Ex PGA Univa

Mengacu pada tujuan pendidikan Al Wasliyah serta tujuan umum pendidikan nasional.

- 7) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 8) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- 9) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 10) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- 11) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- 12) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

l. Program Madrasah MTs Ex PGA Univa Medan

4) Tujuan Jangka Pendek (Tahun Pertama)

- i. Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan.
- j. Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntunan kurikulum KTSP dan K13.
- k. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama kegiatan ekstrakurikuler pilihan wajib bahasa arab dan bahasa inggris.

- l. Pembiasaan perilaku bersih dilingkungan madrasah dengan program jum'at bersih.
- m. Mengintensifkan komunikasi dan relationship dengan wali murid.
- n. Penerapan kurikulum KTSP/ K13 penuh) kelas 7, 8, dan 9) dengan belajar Full Day (kelas untuk VII).
- o. Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama sholat zhuhur dan ashar berjamaah bagi kelas 7 dan 8 serta sholat dhuha bagi kelas 9.
- p. Pencapaian target tingkat kelulusan 100%.

5) Tujuan Jangka Menengah (Tahun 2-3)

- g. Penyediaan RKB (Ruang Kelas Baru) dilantai III untuk kantor, ruang ADM, dan ruang guru, perpustakaan dan penyediaan laboratorium bahasa.
- h. Mengusahakan bantuan kontrak prestasi dan bantuan madrasah unggulan.
- i. Meningkatkan status madrasah menjadi SSN (Sekolah Berstandar Nasional).
- j. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
- k. Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar sekolah Medan untuk tingkat SLTP (SMP dan MTs Negeri dan Swasta).
- l. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi

6) Tujuan Jangka Panjang

- f. Kegiatan belajar mengajar Full Day untuk seluruh kelas 7, 8 dan 9.
- g. Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even perlombaan baik tingkat kabupaten, provinsi maupun Nasional.

- h. Meningkatkan status madrasah menjadi berstandar Internasional.
- i. Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK.
- j. Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 100 besar provinsi untuk tingkat MTs Negeri maupun Swasta.

m. Sasaran

Sasaran adalah tantangan utama yang akan dicapai sekolah/madrasah dalam waktu 4 tahun kedepan dan telah disesuaikan dengan faktor kesiapan sekolah/madrasah. Penetapan sasaran madrasah ini bertujuan untuk dijadikan panduan dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu tertentu guna merealisasikan alternatif pemecahan tantangan yang telah dirumuskan, sebagai berikut.

8) Kurikulum

- h. Menggunakan KTSP atau K13 dengan menambah muatan local sesuai dengan ciri madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Univa Medan yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jamaah sesuai dengan asas dan aqidah Al Jami'yatul Al Wasliyah.
- i. Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.
- j. Pengembangan media pembelajaran.
- k. Efektivitas supervise pembelajaran.
- l. Peningkatan bimbingan belajar dan program pengayaan terutama bagi siswa kelas IX.
- m. Penyempurnaan system penilaian dan laporan hasil belajar.
- n. Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

9) Kesiswaan

- f. Mengintensifkan ekstrakurikuler wajib pilihan (bahasa Inggris dan bahasa Arab).
- g. Meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler bebas pilihan.
- h. Peningkatan kegiatan ubudiyah, pesantren kilat, pra latihan kader dakwa (LDK) dan Tahfiz Al-qur'an jus 30 merupakan syarat mengikuti Ujian Akhir madrasah Al Wasliyah (UAMBN dan UASBN).
- i. Penelurusan dan pembinaan bakat dan minat.
- j. Memberikan spirit bagi siswa yang berprestasi diluar kegiatan sekolah.

10) Tenaga pendidik dan kependidikan

- e. Resinialisasi guru dan staf.
- f. Penerapan The Right Man On The Right Job.
- g. Peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.
- h. Keberhasilan dalam sertifikasi tenaga pendidikan.

11) Sarana dan prasarana

- e. Penyediaan RKB (Ruang Kelas Baru) dilantai II dan I untuk kantor, ruang ADM, ruang guru, perpustakaan dan penyediaan laboratorium dan juga ruangan serbaguna.
- f. Mengintensifkan pemanfaatan sarana dan prasarana TI, menggunakan Indik (Internet) yang sudah ada untuk menampilkan performan madrasah Tsanawiyah EX PGA proyek Univa Medan.
- g. Penghijauan lingkungan madrasah.
- h. Perawatan sarana KBM secara rutin.

12) Organisasi

- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi SDM dalam peran tugas personil secara langsung serta bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing.
- e. Meningkatkan koordinasi secara horizontal maupun vertical.
- f. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan Majelis Pendidikan terkait dan Universitas Al Wasliyah.

13) Pembiayaan

- e. Iuran uang SPP dan dana tahapan.
- f. Unit Usaha Madrasah seperti Kantin dan Koperasi Madrasah.
- g. Dana BOS.
- h. Sumbangan atau Bantuan Pemerintah.

14) Manajemen

Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah Kesetaraan.

n. Sarana dan Prasarana MTs Ex PGA Univa Medan

Dalam menunjang pembelajaran, MTs Ex PGA Univa Medan meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan ideal.¹⁰²

¹⁰² Hasil Studi Dokumentasi tentang Visi Misi Sekolah, Program Madrasah dan Sarana Prasarana di MTs Ex PGA Univa Medan pada hari Senin, tanggal 16 April 2018 pukul 10.40-11.35 Wib, di Kantor Kepala Sekolah.

4	Ruang TU	1					
5	Laboratorium IPA	1					
6	Laboratorium Computer	1					
7	Laboratorium Bahasa	0					
8	Laboratorium PAI	0					
9	Ruang Perpustakaan	1					
10	Ruang UKS	1					
11	Ruang Keterampilan	0					
12	Ruang Kesenian	0					
13	Toilet Guru	1					
14	Toilet Siswa	3					
15	Ruang BK	1					
16	Gedung Serbaguna	1					
17	Ruang OSIS	1					
18	Ruang Pramuka	1					
19	Masjid/Musholla	1					
20	Gedung/Runag Olahraga	1					
21	Rumh Dinas Guru	0					
22	Kamar Asrama Siswa	0					
23	Kamar Asrama Siswi	0					
24	Pos Satpam	1					
25	Kantin	1					

8. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	385			1
2	Meja Siswa	193			1
3	Loker Siswa	0			1
4	Kursi Guru Di Ruang Kelas	11			1
5	Meja Guru Di Ruang Kelas	11			1
6	Papan Tulis	12			1
7	Lemari Di Ruang Kelas	0			1
8	Computer	24			1
9	Alat Peraga PAI	20			1
10	Alat Peraga IPA	55			1
11	Bola Sepak	5			1
12	Bola Volli	1			1
13	Bola Basket	1			1
14	Meja Pimpong	1			1
15	Lapangan Sepak Bola	0			1
16	Lapangan Bulu Tangkis	1			1
17	Lapangan	0			1

	Basket				
18	Lapangan Bola Volli	1			1

o. Keadaan Pendidik (Guru) dan Siswa MTs Ex PGA Univa Medan

Keadaan guru di MTs Ex PGA Univa Medan berjumlah 27 orang untuk mengetahui keadaan jumlah guru dan pegawai dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 3

Jabatan	Ijazah Tertinggi						JUMLAH	
	Guru	Diploma		Strata (S1)		Strata (S2)		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk		Pr
Tetap			20	8	1		27	
Tidak tetap		2		3			5	

p. Daftar Nama Guru MTs Ex PGA Univa Medan

Tabel. 4

No	Nama	Jabatan	keterangan
1	Drs. Ahmad Johan	KEPSEK	S1
2	Drs. H . M. Basyir Yahya	GURU	S1
3	Dra. Hj. Yulinar	GURU BK	S1
4	Drs. Amir Hamzah Ritonga	GURU	S1
5	Ahmad Muhazir, S.Kom	KTU / GURU	S1
6	Dra. Setyawaty	BENDAHARA	S1
7	Ahmad Apriandi, S.Pd	WKM III	S1
8	Evi Juniati, S.Pd	WKM II	S1

9	Jasman Hadi, S.Pd	GURU	S1
10	Nila Damayanti, S.Pd	GURU	S1
11	Drs. Lilik Junaidi	WKM I	S1
12	Dra. Surya Zulhidayati	GURU	S1
13	Dra. Jumiah	GURU	S1
14	Ihsan Ashari, MA	GURU	S2
15	Drs. Ismail Yahya	GURU	S1
16	Usman Mahmud, S.Pd	GURU	S1
17	Dra. Khadijah Pasaribu	GURU	S1
18	Muas Tanjung, S.PdI	GURU	S1
19	Indra Budiman, S.Ag	GURU	S1
20	Ali Mattohar, S.Pd	GURU	S1
21	Zulzunainah, S.Pd	GURU	S1
22	Zul Rahman Hutagalung, S.Pd	GURU	S1
23	Harry Hamsar Simbolon, S.Pd	GURU	S1
24	Zulham Sayuti Harahap, S.Pd	GURU	S1
25	H. Parsaulian, LC	GURU	S1
26	Balqis, S.Pd	GURU	S1
27	Ahmad Ahkyar Nasution, S.Pd	GURU	S1

Sumber Data : Data Statistik Kantor MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Temuan Khusus

3. Bentuk-bentuk Karakter Siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan.

Rumusan visi misi MTs Ex PGA Univa Medan telah secara tegas menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai basis untuk mewujudkan sekolah yang beriman, berbudi pekerti, cerdas, terampil, mandiri, berpengetahuan yang luas dan mendalam.

Bentuk-bentuk siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan adalah menjalankan dan patuh dalam melaksanakan ibadah (misalnya sholat, mengaji, senyum, sapa, salam) disiplin, kejujuran, tanggung jawab, ikhlas, toleransi, saling menghargai. Dalam membentuk pribadi yang religius sekolah membuat kegiatan apel pagi yang dibarengin dengan pembacaan surah-surah pendek dalam al-qur'an, mewajibkan siswanya untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah, kultum ba'da zhuhur, berbusana sopan, rapi, menutup aurat dan membiasakan siswa untuk senyum, sapa, salam kepada guru atau teman di lingkungan MTs Ex PGA Univa Medan.

Bentuk-bentuk karakter yang religius diketahui peneliti dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan sebelumnya masih ada sebagian siswa yang belum memiliki karakter yang religius. Namun ada juga sebagian siswa yang belum memiliki karakter yang religius sehingga mereka menjadi siswa yang nakal dan tidak mematuhi peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Amir Hamzah Ritonga selaku Koordinator Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan beliau menyampaikan bahwasannya:

Karakter siswa yang religius di MTs Ex PGA Univa Medan ini dapat dikatakan cukup baik, sebab saya sebagai guru pembimbing disini selain memberikan bimbingan kepada siswa, saya juga menekankan kepada siswa untuk berkarakter/berakhlak mulia seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karakter siswa yang religius itu adalah jujur, sabar, lemah lembut, mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan, khusuk dalam sholat, adil, kasih sayang, menjauhkan diri dari yang buruk seperti menghasud, berdusta, akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada manusia lainnya, maka siswa harus mengamalkan dan

membiasakan hal tersebut guna untuk membentuk karakter/akhlakul karimah yang baik yang harus dia miliki.¹⁰³

Ditambahkan dari Ibu Yulinar selaku guru BK, beliau menyampaikan:

Menurut saya sebagai guru pembimbing bahwasanya karakter siswa yang religus itu seperti disiplin yaitu seperti tidak datang terlambat, mematuhi peraturan sekolah, patuh dalam melaksanakan ibadah, seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah, menerapkan senyum, sapa, salam kepada guru dan teman di lingkungan sekolah MTs EX PGA Univa Medan.¹⁰⁴

Ditambah dengan wawancara Ibu Balqis S.P.d sebagai guru BK:

Menurut saya karakter siswa yang religius itu adalah siswa yang jujur, tidak suka berbohong kepada guru dan temannya, toleransi, contohnya seperti menghargai orang lain yang sedang berpuasa dengan tidak makan dan minum di dekat orang yang berpuasa. ikhlas dalam menjalankan ibadah, tugas sekolah dan menolong orang lain yang sedang kesulitan.¹⁰⁵

Adapun hal yang serupa hasil wawancara dengan Ibu Nila Damayanti,

S.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTs Ex PGA Univa Medan menyampaikan :

siswa yang religius itu adalah siswa yang sopan, menutup aurat, rendah hati, sikap yang rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. dia tidak merasa bahwa dirinya yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain. bertanggungjawab sosial bukan hanya bertanggung jawab sama dirinya sendiri tapi juga tanggung jawab sama orang lain dan lingkungannya serta potensi dan prestasi¹⁰⁶

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Hamzah Ritonga selaku koordinator BK di MTs EX PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, pukul: 09.40-10.55 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulinar sebagai Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, pukul: 12.35-13.25 Wib, di Ruang Bimbingan konseling

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Balqis S.Pd selaku Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, pukul 09.00 Wib, di Ruang TU.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Damayanti, S.Pd selaku guru Akidah akhlak di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, pukul: 10.20-11.00 Wib, di Ruang Guru.

Dengan demikian, dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya bentuk-bentuk karakter yang religis di MTs Ex PGA Univa yaitu jujur, sabar, lemah lembut, mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan, khusuk dalam sholat, adil, kasih sayang, menjauhkan diri dari yang buruk seperti menghasud, berdusta, akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada manusia lainnya ini, disiplin, patuh dalam menjalankan ibadah, toleransi, ikhlas, rendah hati, sopan, berpakaian sopan, tanggung jawab sosila, berpotensi dan berprestasi. Nilai religius ini adalah yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlaq menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan lillah untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sendiri, diketahui pada saat yang bersamaan juga peneliti melihat, bahwasannya karakter siswa-siswi di MTs Ex PGA Univa Medan secara garis besar sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari kegiatan keseharian siswa-siswi di sekolah contohnya membiasakan do'a setelah dan sebelum jam pelajaran, ketika akan masuk lokal selalu membudayakan salam dan ketika belajar siswa-siswi menghargai guru di depan dan hal lain dilihat dari etika bergaul sangat sopan itu sudah mencerminkan karakter yang baik. Akantetapi, sebahagian kecil dari siswa-siswi masih ada yang mencerminkan karakter yang kurang baik. Misalnya: Melanggar peraturan sekolah, merokok di area lingkungan sekolah, tidak disiplin, melawan sama guru, kurangnya etika sopan santun. Atas dasar hal itu, untuk mengubah karakter siswa yang buruk tersebut maka diperlukannyalah materi layanan yang baik ketika

akandilaksanakan. Agar anak-anak tersebut jera dalam melakukan tindakan yang tidak benar. Namun, sebagaimana yang telah diungkapkan penulis seperti sebelumnya, untuk menggapai hal itu perlu adanya kerjasama antar sesama guru, supaya layanan tersebut berjalan secara lancar.¹⁰⁷

4. Peran guru BK dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Ex PGA Univa Medan

Guru pembimbing merupakan figur seorang pemimpin yang membentuk jiwa dan watak anak didiknya, seorang pembimbing juga bertugas membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik sehingga seluruh potensinya bisa berkembang secara baik, jika potensi yang dimilikinya bisa dibentuk secara baik maka akan lahirlah siswa yang memiliki karakter yang bagus serta positif dalam hidupnya. Selanjutnya karakter yang dimiliki setiap peserta didik perlu dikembangkan, dalam hal ini guru BK atau pembimbing sangat berperan dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan.

Untuk mengetahui peran guru BK dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Ex PGA Univa Medan peneliti memperoleh informasi dari lapangan, melalui pengamatan, dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta para staf dewan pengajar yang ada di sekolah MTs Ex PGA Univa Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulinar sebagai Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan beliau menyampaikan:

¹⁰⁷Hasil Observasi Peneliti di MTs EX PGA Univa Medan, Tanggal 15 Mei 2018, Mulai Pukul 07.00-12.20 Wib.

Saya sebagai guru BK, akan selalu menuntun siswa-siswi untuk memberikan pemahaman semaksimal mungkin tentang potensi yang mereka miliki dan kami berusaha untuk menjadi contoh yang baik untuk siswa/i supaya mereka sadar akan tindakan yang mereka lakukan adalah salah. Dan pada akhirnya, menjadi siswa yang religius, disiplin dan berkarakter yang baik. Kemudian, layanan bimbingan konseling sangat berperan penting untuk membentuk karakter siswa yang religius, karena di dalam layanan ini kita memberikan informasi-informasi baru serta topik-topik khusus dalam pelaksanaannya agar terkonsep dipikiran anak tentang karakter yang baik seperti apa. Dalam pelaksanaannya, saya selaku penyelenggara menyampaikan informasi yang telah disiapkan sebagaimana mestinya. Disini, saya harus berpartisipasi aktif untuk memantapkan wawasan dan pemahaman siswa, setelah itu saya melihat perkembangan tingkah laku siswa sehari-hari berubah atau tidak bantuan bimbingan konseling yang diberikan itu kepada mereka dapatkah membentuk karakter (akhlak) siswa kearah yang lebih baik.¹⁰⁸

Hal senada di atas juga disampaikan oleh Bapak Drs. Amir Hamzah

Ritonga selaku koordinator Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan:

Menurut saya sebagai guru pembimbing peran guru Bimbingan Konseling dalam membentusiswa yang religius itu sendiri adalah untuk membantu orang tua dalam pembentukan karakter anak, jadi guru BK disini perlu melakukan pendekatan personal, artinya guru BK harus kompeten, layak dicontoh, dan menjadi figur yang dihormati, pembentukan karakter pada anak membutuhkan waktu yang cukup lama dan komitmen yang kuat untuk melakukannya seumur hidup. Oleh karena itu, pembentukan karakter ini tidak mudah karena proses pembentukan karakter itu harus dilakukan secara perlahan-lahan, hal ini disebabkan karakter akan mudah terbentuk jika ada contoh penekanan sikap yang baik dan juga melalui pembiasaan.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ibu Yulinar sebagai Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2018, pukul: 12.35-13.25 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Amir Hamzah Ritonga selaku coordinator Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018, pukul: 08.40-09.35 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

Sebelum itu, hal senada di atas juga sudah disampaikan oleh Ibu Hj.

Yulinar selaku guru Bk. Hasil wawancara sebagai berikut:

Kami sebagai guru BK akan selalu menuntun, mengarahkan, membimbing memberikan motivasi dan menjadi contoh pada siswa/siswi yang berkelakuan kurang baik. Tindakan yang kami lakukan biasanya dengan melakukan konseling individu dan memberikan layanan informasi guna untuk menyampaikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa yang berkelakuan atau berkarakter kurang baik, untuk layanan lainnya saya berusaha menegur secara langsung apabila saya melihat siswa/siswi tersebut melakukan hal yang melanggar aturan atau norma yang berlaku di MTs Ex PGA Univa Medan.¹¹⁰

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya peran guru Bk dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan cara melakukan pendekatan personal, artinya guru BK harus kompeten, serta berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi para siswa-siswinya, dan menjadi figur yang dihormati, menuntun siswa-siswi untuk memberikan pemahaman semaksimal mungkin tentang potensi yang mereka miliki, serta memberikan layanan konseling individu dan layanan informasi guna untuk memberikan informasi-informasi yang baru serta topik-topik khusus tentang karakter yang religius.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat bahwa guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan sudah berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya seperti menjadi sosok figur atau sebagai model sebagai contoh bagi siswa/i di MTs Ex PGA Univa Medan, hal ini juga dilihat dari materi yang disampaikan oleh guru BK

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Yulinar sebagai Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2018, pukul: 12.35-13.25 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

ketika menyampaikan layanan informasi kepada siswa-siswi khususnya kelas VII tentang pembentukan karakter religius.¹¹¹

Jadi peran bimbingan konseling ini sendiri dalam pembentukan karakter siswa itu meliputi:

1. *Pencegahan*, BK mencegah agar anak tidak berperilaku yang berlawanan dengan karakter yang diharapkan.
2. *Pemulihan*, BK memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur jauh dari karakter yang diharapkan.
3. *Pengembangan*, BK memelihara dan mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai dengan karakter yang diharapkan, agar tetap menjadi baik dan tidak melanggar norma yang berlaku. Maka anak didik pun akan berubah menjadi baik.

5. Layanan apasaja yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius.

Saat ini, hampir seluruh instansi pendidikan formal sudah memiliki seorang guru BK. Hal ini, dilatarbelakangi karena guru BK merupakan salah satu aspek penting yang harus ada didalam instansi pendidikan tersebut. Guru BK dapat membantu guru-guru lainnya jika guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu masalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

¹¹¹Hasil Observasi Peneliti di MTs EX PGA Univa Medan, Tanggal 23 April 2018, Mulai Pukul 08.00-11.20 Wib.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya apalagi jika berkaitan dengan pribadinya. Jika pribadi siswanya bermasalah, maka guru BK harus membentuk pribadi siswanya tersebut sehingga menjadi pribadi yang religius. salah satu cara agar guru BK dapat membentuk karakter pribadi yang religius yaitu dengan memberikan layanan yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius tersebut.

berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Yulinar selaku guru Bk mengenai layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk karakter siswa yang religius di MTs EX PGA Univa Medan

Layanan yang diberikan untuk membentuk karakter siswa yang religius itu adalah layanan orientasi dan layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, kewenangan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yang sangat penting bagi optimalisasi pendidikan ramah anak dan pembentukan karakter religius anak.¹¹²

Hal senada disampaikan oleh bapak Amir Hamzah Ritonga selaku coordinator Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan beliau menyampaikan:

Layanan bimbingan konseling dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (konseli/siswa) yaitu layanan bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir. Dan dengan layanan dan kegiatan pendukung lainnya seperti: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.¹¹³

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Yulinar sebagai Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2018, pukul: 12.35-13.25 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Amir Hamzah Ritonga selaku coordinator Guru BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2018, pukul: 08.40-09.35 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang diperoleh peneliti sendiri bersumberkan oleh Ibu Dra. Hj. Yulinar, maka adapun beliau mengungkapkan materi layanan informasinya antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang karakter.
- 2) Pemahaman tentang moral sosial.
- 3) Keterampilan pemecahan masalah.
- 4) Kompetensi emosional.
- 5) Hubungan dengan orang lain.
- 6) Perasaan keterikatan dengan sekolah.
- 7) Prestasi Akademis.
- 8) Kompetensi berkomunikasi dan Sikap terhadap guru. Serta kegiatan lain yang dilakukan guru Bk adalah memberikan layanan konseling individu bagi siswa/i yang mau berkonsultasi kepada guru pembimbing.¹¹⁴

Berdasarkan hasil pemaparan ungkapan Ibu Yulinar, maka dapat penulis simpulkan, bahwasannya dalam membentuk karakter siswa dengan Bimbingan Konseling sangat dibutuhkan materi dan layanan yang aktual. Sehingga, tercapailah delapan materi layanan dalam Bimbingan Konseling di atas dengan baik. Namun, hal itu sangat dibutuhkan kerja keras dan saling kerja samanya antar guru.

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas dapat dipahami bahwasanya layanan yang digunakan dalam membentuk karakter siswa yang religius kelas VII di MTs EX PGA Univa Medan adalah layanan orientasi, layanan informasi dan layanan konseling individu dan layanan bimbingan konseling pendukung lainnya yang telah dijelaskan diatas.

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Yulinar selaku Guru BK di MTs EX PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018, pukul: 10.00-10.30 Wib, di Ruang Bimbingan Konseling.

6. Faktor yang mempengaruhi Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter siswa yang religius

Sebagaimana yang kita ketahui selama ini, bahwasannya Karakter seseorang bersifat tidak permanen. Dan dapat ditumbuhkembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Karakter itu ibarat seperti sebuah tanaman, yang dimana tanaman-tanaman tersebut di beri pupuk dan disirami dengan air maka akan tumbuh dengan subur dan cepat berfotosintesis. Namun, apabila tanaman tersebut tidak diberi pupuk atau disirami dengan air maka ia akan tumbuh menjadi lemah atau layu. Ibarat hal itulah sebuah karakter yang dimiliki oleh seseorang, apabila karakter tidak pernah dilatih dan diberi arahan kearah yang lebih baik lagi. Maka ia akan menjadi lemah, untuk itu diperlukannya adalah sebuah materi layanan dari pada Bimbingan Konseling yang akan membantu sebahagian guru bidang studi, untuk dapat mengubah karakter siswa itu menjadi lebih baik lagi maka peran bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Kendati pun, karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi, karakter tidak hanya sekali terbentuk, akan tetapi ia mampu terbentuk sesuai dengan keadaan kondisi lingkungannya. Apabila lingkungannya baik, maka seseorang yang ada pada saat di kondisi itu akan menjadi lebih baik lagi, dan apabila kondisi itu buruk maka ia akan ikut terkena dampak buruknya. Namun hal itu, bisa saja kita antisipasi dengan memberikan layanan bimbingan sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pembentukan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak.

Adapun peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Yulinar selaku guru Bk, sebagai berikut :

Dalam pembentukan karakter dipegaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungannya yaitu: 1) hubungan pribadi yang menyenangkan, 2) keadaan emosi, 3) metode pengasuhan, 4) peran dini yang diberikan kepada anak, 5) struktur keluarga masa kanak-kanak, 6) rangsangan lingkungan sekitarnya. Semua unsur ini cenderung mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat rentan dengan berbagai pengaruh yang diterimanya.¹¹⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Amir Hamzah Ritonga selaku koordinator BK di MTs Ex PGA Univa Medan, beliau menyampaikan:

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua unsur keperibadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pemikiran. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.¹¹⁶

Hal serupa disampaikan kembali oleh Ibu Balqis, sebagai berikut :

Pembentukan karakter peserta didik mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), keterampilan (*skill*) sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan. Keberagaman perilaku peserta didik di MTs Ex PGA Univa Medan, telah ditangani oleh konselor, namun terbatas pada peserta didik yang berperilaku nakal (berkelahi), tidak jujur (menyontek), sering membolos sekolah dan sebagainya. Dan kendala yang sering kami hadapi adalah terkadang sebagian orang tua siswa sulit diajak bekerjasama dengan artian bahwa kurangnya partisipasi dari orang tua siswa untuk ikut dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa, menurut saya cuma hal itu yang

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Yulinar selaku guru Bk di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018, Pukul 09.00-10.00 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Amir Hamzah Ritonga selaku koordinator BK di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2018, pukul 08.00-09.00 Wib, di Ruang Bimbingan Konseling.

menjadi kendala dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa.¹¹⁷

Kemudian diulas kembali berdasarkan penyampaian oleh Ibu Yulinar selaku guru Bk, sebagai berikut:

Ketika kami bertugas sebagai guru BK menjalankan dan melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban kami untuk mendidik siswa/siswi supaya berkarakter baik. Terkadang ada sebagian guru mata pelajaran yang lepas tangan dan kurang ikut untuk berpartisipasi untuk memberikan bimbingan kepada siswa supaya berkarakter (akhlak) yang baik dikelas. Hal ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa.¹¹⁸

Maka dari itu, hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh beberapa guru diatas dapat penulis simpulkan bahwa kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*, dalam pembentukan karakter dipengaruhi oleh enam kondisi lingkungan yaitu: 1) hubungan pribadi yang menyenangkan, 2) keadaan emosi, 3) metode pengasuhan, 4) peran dini yang diberikan kepada anak, 5) struktur keluarga masa kanak-kanak, 6) rangsangan lingkungan sekitarnya.
2. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Balqis selaku Guru Bimbingan Konseling di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2018, pukul 09.00 Wib, di Ruang TU.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Yulinar selaku guru Bk di MTs Ex PGA Univa Medan, dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2018, Pukul 09.00-10.00 Wib, di Ruang Bimbingan konseling.

3. Sebagian siswa dan orangtua susah diajak untuk berpartisipasi dan mendukung dalam pembentukan karakter siswa.
4. Sebagian wali kelas dan guru mata pelajaran kurang ikut serta dalam proses pembentukan karakter siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran Bimbingan Konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa yang religius di kelas VII MTs EX PGA Univa Medan, akan tetapi belum maksimal, hal ini terdapat dari pendapat dari siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.

Bentuk-bentuk pribadi unggul di kelas VII MTs EX PGA Univa Medan adalah ikhlas, patuh dalam menjalankan ibadah, jujur, lemah lembut, sabar, toleransi, rendah hati, sopan, berpakaian sopan, mengutamakan orang lain untuk memperoleh kebaikan, kasih sayang, menjauhkan diri dari yang buruk seperti menghasud, berdusta, akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada manusia lainnya ini, disiplin, tanggung jawab sosial, berpotensi dan berprestasi. akan tetapi dari beberapa bentuk karakter religius, hanya sebagian siswa yang memiliki bentuk pribadi religius ini, sebagian siswa lainnya hanya memiliki beberapa saja dari bentuk karakter religius tersebut.

Layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk karakter siswa yang religius di kelas VII MTs EX PGA Univa Medan, adalah layanan orientasi, informasi dan konseling individu saja. Layanan-layanan lain seperti layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok tidak

digunakan oleh guru BK dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa adalah yang pertama yaitu faktor internal adalah semua unsur keperibadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pemikiran. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung, hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

B. Saran

Berkenaan hal ini, Efektivitas Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Ex PGA Univa Medan Tahun Ajaran 2017/2018 bahwasannya kepala sekolah telah mencurahkan aspirasinya dengan guru bimbingan dan konseling serta guru perbidang studi mata pelajaran demi membentuk karakter siswa/siswi di MTs Ex PGA Univa Medan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka adapun penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala MTs Ex PGA Univa Medan hendaknya menambah guru konselor baru yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, karena melihat jumlah peserta didik yang banyak tidak seimbang apabila ditangani

oleh dua guru Bimbingan Konseling, untuk itu perlu diadakannya penambahan.

2. Diharapkan dari seluruh peserta didik MTs Ex PGA Univa Medan memanfaatkan jasa pelayanan Bimbingan Konseling di ruang Bimbingan Konseling serta pertemuan secara klasikal didalam kelas dimanfaatkan dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan diri untuk meningkatkan potensi yang dimiliki.
3. Koordinator guru pembimbing dan staf guru Bimbingan Konseling lebih meningkatkan pelayanan Bimbingan Konseling kepada peserta didik di MTs Ex PGA Univa Medan, baik peserta didik yang bermasalah ataupun peserta didik yang berpotensi sehingga dapat diketahui perkembangannya dalam proses pembelajaran di Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nurla Isna. 2015, *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, Jogjakarta: Diva Press.
- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Al Tridhonanto, 2012. *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: Pt Gramedia.
- Al-Ghazali, 2013, *Ihya'Ulum Ad-Din*, Beirut: Dar Al-Ma'rifah, jilid III.
- Anwar, Rosihon, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Cv Puataka Setia.
- Ana Retnoningsih dan suharso, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya Karya.
- Ardimen, 2017, *Bimbingan dan Konseling Konprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya Di Era Globalisasi*, Vol 12.
- Asy-Syirrazi Makarin Asy-Syaikh, *Al-Akhlaq Fi Qur'an*, Qumm: Madrasah Al-Iman Ali Bin Abi Thalib.
- Cepi Triatna & Aan Komariah. 2005, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra.2014, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Daulay, Nurussakinah. 2015. MIQOT:"Pendidikan Karakter pada Anak dalam Pendekatan Islam dan Psikologi" Vol. 39 No 1.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985.
- Dja, 2011, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Fathurrohman, Pupuh, Dkk, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung, Refika Aditama.
- Hartono, 2011, *Jurnal Internasional : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Layanan Bimbingan dan Konseling*, Vol, 57.

- Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas, 2013, *Mendidik Untuk Membangun Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Penerbit Erlangga
- Lubis, Lumongga Namora 2014, *Memahami Dasar-dasar Konseling* Jakarta: Prenadamedia.
- Manurung, Purbatua Dkk. 2016, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah. 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nasution, Asren 2013, *Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta: Prenada Media.
- Nurwangid, Muhammad, 2013, *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter*, Edisi Khusus Dies Natalies UNY, Cakrawala Pendidikan.
- Nurhasanah dan Qathrin Nida 2016, *Jurnal Internasional : Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teacher Through Guidance And Counseling Servis*. Vol. 4.
- Prayitno & Amti Erman, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2017, *Konseling Profesional Yang Berhasil*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Prayitno, *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*. Padang Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Rusn, Abiding Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*.
- Sardjonoprijo, Petrus, 1982, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Cv Rajawali.
- Sukardi, Ketut Dewa 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA.

Syahrum, Salim, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Yaumi Muhammad, 2016, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Groub.

Daftar Wawancara kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MTs EX PGA Univa Medan?
2. Bagaimana sejarah perkembangan sekolah MTs EX PGA Univa Medan?
3. Berapa jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang ada di MTs EX PGA Univa Medan?
4. Bagaimanan peran guru BK di MTs EX PGA Univa Medan?
5. Bagaimana peran guru BK di MTs EX PGA Univa Medan ini dalam membentuk karakter siswa yang religius?
6. Seberapa jauh keterlibatan bapak sebagai kepala sekolah di MTs EX PGA Univa Medan?
7. Bentuk-bentuk karakter religus apa saja yang di bentuk di sekolah ini?
8. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter disekolah ?
9. Pentingkah penanaman nilai-nilai pada siswa untuk membentuk karakter ?
10. Sarana prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa ?
11. Apakah sekolah mempunyai program untuk melaksanakan pendidikan karakter, misalnya : jum'at bersih, gerakan menanam seribu bunga, pesantren kilat, gerakan koin untuk bencana ?

Daftar Wawancara guru BK

1. Bagaimanakah konsep BK di MTs Ex PGA Univa?
2. Bagaimana peran guru BK dalam pendidikan karakter siswa yang religius?
3. Bagaimana karakter siswa di kelas VII MTs Ex PGA Univa?
4. Nilai apakah yang ingin di tekankan dalam pendidikan karakter siswa yang religius?
5. Bagaimana cara mengajarkan nilai-nilai dalam mengembangkan karakter siswa?
6. Bentuk-bentuk karakter religus apa saja yang di bentuk di sekolah ini?
7. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Ex PGA Univa?
8. Sarana dan prasarana apasaja yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa?
9. Layanan dalam bentuk apa saja yang diterapkan?
10. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa yang religius di sekolah?
11. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa yang religius di sekolah?
12. apakah ibu ikut melibatkan guru lain dalam pembentukan karakter siswa yang religius?

Daftar Wawancara guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana kegiatan pembentukan karakter siswa yang religius di MTs EX PGA Univa Medan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa yang religius di MTs EX PGA Univa Medan?
3. Metode apasaja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebagai sarana untuk menyisipkan nilai-nilai karakter?
4. Bagaimana keadaan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?
5. Bentuk-bentuk karakter religus apa saja yang di bentuk di sekolah ini?
6. Apa yang menjadi tujuan utama dari pembentukan karakter siawa yang religius di MTs EX PGA Univa Medan?
7. Apakah kerakter yang diterapkan dapat menunjang prestasi siswa di MTs EX PGA Univa Medan?
8. Apa yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa di MTs EX PGA Univa Medan?
9. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa yag religius di MTs EX PGA Univa Medan?

Kisi-kisi Dokumen

No	Tipe dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1	Dokumen resmi MTs EX PGA Univa Medan	1. Buku profil MTs EX PGA Univa Medan. 2. Statistik MTs EX PGA Univa Medan. 3. Dokumen BK MTs EX PGA Univa Medan	1. Mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MTs EX PGA Univa Medan, Visi, Misi dan Sarana Prasarana serta struktur organisasi mts ex PGA Univa Medan. 2. Mendapatkan Data Tentang jumlah guru dan siswa MTs EX PGA Univa Medan.

DOKUMENTASI



Sekolah MTs EX PGA Univa Medan



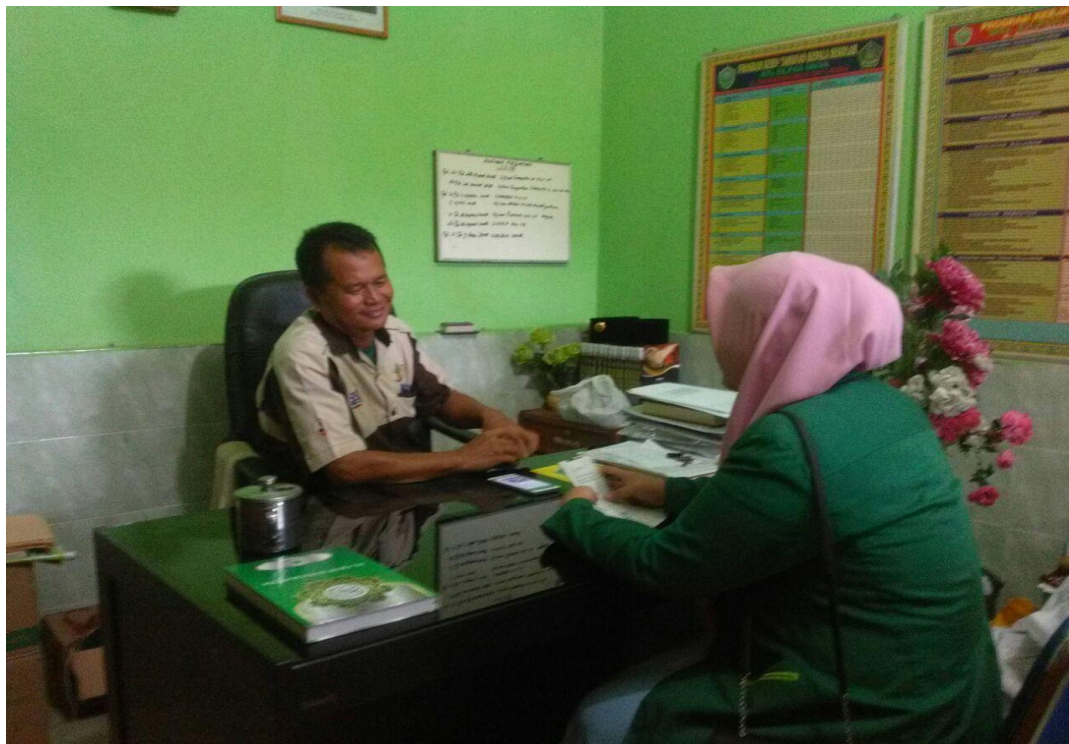
Ruang guru dan kantor kepala sekolah



Ruang guru Bimbingan Konseling



Ruang Kelas MTs EX PGA Univa Medan



Wawancara dengan Bapak Drs. Ahmad Johan selaku kepala sekolah



Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Yulinar





Wawancara dengan Bapak Drs. Amir Hamzah Ritonga





Wawancara dengan Ibu Nila Damayanti, S.Pd



Siswa/siswi MTs EX PGA Univa Medan